



**ANALISIS *ATEJI* DALAM MANGA “*ZENSEI WA KEN*
MIKADO. KONJOU KUZU OUJI”**

前世は剣帝。今生クズ王子における当て字の分析

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
Program Strata 1 Humaniora dalam Ilmu Bahasa dan Budaya Jepang
Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Oleh:

Nalendro Naufal Prasajo
NIM 13020220140113

PROGRAM STUDI S1 BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2024

**ANALISIS ATEJI DALAM MANGA “ZENSEI WA KEN
MIKADO. KONJOU KUZU OUJI”**

前世は剣帝。今生クズ王子における当て字の分析

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana

Program Strata 1 Humaniora dalam Ilmu Bahasa dan Budaya Jepang

Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro

Oleh:

Nalendro Naufal Prasajo

NIM 13020220140113

PROGRAM STUDI S1 BAHASA DAN KEBUDAYAAN JEPANG

FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2024

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan sebenarnya, penulis menyatakan bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitian lainnya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam Daftar Pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi/penjiplakan.

Semarang, 20 September 2024

Penulis

Nalendro Naufal Prasajo

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Analisis *Ateji* dalam Manga “*Zensei wa Ken Mikado. Konjou Kuzu Ouji* ” ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata-1 Jurusan Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Pada tanggal 28 Oktober 2024.

Tim Penguji Skripsi

Dosen Penguji I,

Elizabeth I.H.A.N.R., S.S., M.Hum (.....)

NIP. 197401032000122001

Dosen Penguji II,

Reny Wiyatasari, S.S., M.Hum (.....)

NIP. 197603042014042001

Dosen Penguji III,

Sriwahyu Istana Trahutami, S.S., M.Hum (.....)

NIP. 197401032000122001

Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro

Dr. Alamsyah, S.S., M.Hum

NIP 197211191998021002

HALAMAN PERSETUJUAN

Disetujui
Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Elizabeth', followed by a long diagonal stroke.

Elizabeth IHANR, S.S., M.Hum

NIP. 197504182003122001

MOTTO

“Mungkin di dunia ini tidak ada yang terjadi secara kebetulan sebab semuanya terjadi karena suatu alasan”

-Silver Rayleigh

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur hanya bagi Allah yang maha pengasih dan maha penyayang. Atas kasih sayang dan pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada semua pihak yang membantu secara langsung maupun tidak langsung. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah S.W.T Tuhan Yang Maha Esa, terimakasih telah memberikan segala Rahmat dan hidayah serta nikmat yang tidak bisa diukur dengan apapun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan senang dan bahagia.
2. Elizabeth I.H.A.N.R., S.S., M.Hum selaku dosen pembimbing penulis. Terimakasih atas kesabaran, perhatian, semangat, ilmu, dan waktu yang telah Sensei berikan.
3. Papa dan mama yang selalu memberikan dukungan motivasi kepada penulis serta telah menjadi orangtua yang baik kepada anak-anaknya sehingga bisa melanjutkan kuliah di Universitas Diponegoro terimakasih banyak.
4. Gina san sebagai teman seperjuangan peperangan Tembalang. Terimakasih sudah banyak meluangkan waktu bersama penulis selama waktu peperangan Tembalang, dan memberikan banyak motivasi serta arahan dalam mengerjakan skripsi hingga selesai.
5. Segenap teman-teman perumahan Yulianto dan Kos Bu Lina, terimakasih banyak telah menjadi teman yang baik sesama perantau di

Semarang. Telah berbagi ilmu serta arahan dalam belajar sampai tahap akhir perkuliahan di Universitas Diponegoro.

6. Yuliani Rahmah, S.Pd., M.Hum selaku dosen wali penulis selama perkuliahan, terimakasih banyak telah sabar membimbing saya dan selalu sabar hingga penulis bisa sampai di titik ini.
7. Segenap anak wali Yuli Sensei yang selalu kompak serta saling bertukar informasi dari awal perkuliahan, terimakasih banyak.
8. Teman-teman warung Amril, Loka, serta perumahan UGP yang selalu memberikan dukungan pada penulis.
9. Teman-teman angkatan covid BKJ 2020, terimakasih atas kesan yang begitu berarti.
10. *Last but not least, i wanna thank me. I wanna thank me for believing me. I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting.*

Semarang, 18 Agustus 2024
Penulis

Nalendro Naufal Prasajo

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
INTISARI	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang dan Permasalahan	1
1.1.1 Latar Belakang.....	1
1.1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.2 Tujuan Penelitian	7
1.3 Ruang Lingkup Penelitian	7
1.4 Metode Penelitian	7
1.4.1 Metode Pengumpulan Data.....	7
1.4.2 Metode Analisis Data.....	8
1.4.3 Metode Penyajian Hasil Analisis Data	8

1.5 Manfaat Penelitian.....	9
1.5.1 Manfaat Teoretis	9
1.5.2 Manfaat Praktis	9
1.6 Sistematika	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI	11
2.1 Tinjauan Pustaka.....	11
2.2 Kerangka Teori.....	13
2.2.1 Morfologi	13
2.2.2 Kanji	15
2.2.3 Ateji.....	16
2.2.4 Jenis – jenis <i>ateji</i>	18
2.2.5 Semantik	20
2.2.6 Relasi Makna	21
2.2.7 Pergeseran dan Perubahan Makna	21
BAB III PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN	26
3.1 <i>Ateji</i> yang menunjukkan cara baca kata serapan atau <i>Gairaigo</i>	26
3.1.1 <i>Ateji</i> yang menunjukkan cara baca kata serapan atau <i>Gairaigo</i> mengalami pergeseran penyempitan makna	26
3.1.2 <i>Ateji</i> yang menunjukkan cara baca kata serapan atau <i>Gairaigo</i> mengalami pergeseran persamaan makna.....	29

3.2 <i>Ateji</i> sebagai pronomina atau kata ganti	30
3.2.1 <i>Ateji</i> sebagai pronomina atau kata ganti mengalami pergeseran perluasan makna	31
3.2.2 <i>Ateji</i> sebagai pronomina atau kata ganti mengalami pergeseran penyempitan makna	35
3.2.3 <i>Ateji</i> sebagai pronomina atau kata ganti mengalami pergeseran penukaran makna	45
3.2.4 <i>Ateji</i> sebagai pronomina atau kata ganti mengalami pergeseran persamaan makna.....	46
3.3 <i>Ateji</i> yang menunjukkan ungkapan pengganti.....	47
3.3.1 <i>Ateji</i> yang menunjukkan ungkapan pengganti menalami pergeseran perluasan makna	47
3.3.2 <i>Ateji</i> yang menunjukkan ungkapan pengganti menalami pergeseran penyempitan makna	49
3.3.3 <i>Ateji</i> yang menunjukkan ungkapan pengganti menalami pergeseran penukaran makna	53
3.4 <i>Ateji</i> menunjukkan cara baca bentuk penulisan karya khusus	56
3.4.1 <i>Ateji</i> menunjukkan cara baca bentuk penulisan karya khusus mengalami pergeseran penyempitan makna	56
BAB IV PENUTUP	63
4.1 Simpulan	63

4.2 Saran.....	64
要旨	65
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN.....	70
BIODATA PENULIS.....	76

INTISARI

Prasojo, Nalendro Naufal. 2024. “Analisis *Ateji* dalam Manga *Zensei wa Ken Mikado. Konjou Kuzu Ouji*”. Skripsi, Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. Pembimbing: Elizabeth IHANR, S.S., M.Hum.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan apa saja jenis *ateji* dalam manga ZKMKKO. Kemudian, mendeskripsikan apa saja jenis pergeseran makna pada penggunaan *ateji* dalam manga ZKMKKO. Data diambil dari manga ZKMKKO dari episode 1 sampai dengan episode 30.

Dari analisis yang telah dilakukan ditemukan 4 dari 7 jenis *ateji* yaitu, *ateji* yang menunjukkan kata serapan atau *gairaigo*, *ateji* sebagai pronomina atau kata ganti, *ateji* yang menunjukkan ungkapan pengganti, dan *ateji* yang digunakan untuk istilah yang dibuat khusus oleh pengarang suatu karya.

Kata kunci: *Ateji*, Kanji, *Furigana*, Makna

ABSTRACT

Prasojo, Nalendro Naufal. 2024. "Analysis of Ateji in the Manga Zensei wa Ken Mikado. Konjou Kuzu Ouji." Thesis, Japanese Language and Culture Study Program, Faculty of Humanities, Diponegoro University. Advisor: Elizabeth IHANR, S.S., M.Hum.

The aim of this research is to describe what types of ateji are in the manga ZKMKKO. Then, describe the types of meaning shifts in the use of ateji in the manga ZKMKKO. Data taken from the manga ZKMKKO from episode 1 to episode 30.

From the analysis that has been carried out, it was found that 4 of the 7 types of ateji are, namely, ateji which indicates loan words or gairaigo, ateji as pronouns or pronouns, ateji which indicates replacement expressions, and ateji which is used for terms created specifically by the author of a work.

Keywords: Ateji, Kanji, Furigana, Meaning

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Permasalahan

1.1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi antarmanusia dalam bentuk tulis maupun lisan yang berisikan informasi, perintah, emosi dan ekspresi. Selain digunakan untuk berkomunikasi, bahasa juga dapat digunakan dalam suatu karya seperti novel, komik, puisi, dan karya lainnya. Menurut Sutedi (2003:2) bahasa merupakan alat pengungkap perasaan maupun pikiran. Seseorang mampu mengungkapkan suatu perasaan ataupun pikiran yang dirasakan melalui bahasa.

Bahasa terbagi menjadi dua yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa lisan adalah bahasa yang unsur utamanya merupakan bunyi yang diucapkan langsung oleh manusia menggunakan alat ucap manusia. Sedangkan bahasa tulis adalah bahasa yang dikomunikasikan melalui tulisan. Bentuk dari bahasa lisan sendiri bersifat terencana dan terstruktur, yang disampaikan dengan kata-kata, tanda baca, dan struktur kalimat yang bersifat baku dan memiliki unsur utama yaitu huruf. Bahasa lisan juga memiliki unsur makna yang dapat berubah-ubah sesuai konteks kalimat dan tujuan yang ingin disampaikan.

Terdapat banyak bahasa yang berbeda-beda dan memiliki sistem serta karakteristiknya sendiri-sendiri yang bisa disebut tata bahasa. Indonesia merupakan negara kedua di dunia yang mempelajari bahasa Jepang setelah Tiongkok. Bahasa

Jepang merupakan bahasa asing yang banyak dipelajari oleh masyarakat Indonesia. Bahasa Jepang banyak dipelajari pada instansi formal maupun non formal. Ketika mempelajari bahasa asing perlu dipelajari juga tanda maupun karakteristiknya. Sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat tersampaikan dengan baik dan benar dalam bentuk lisan maupun tulisan. Bahasa lisan dalam bahasa Jepang disebut yaitu 話し言葉 *hanashi kotoba* sedangkan bahasa tulis dalam bahasa Jepang disebut yaitu 書き言葉 *kaki kotoba*. Bahasa Jepang memiliki hal yang unik dalam penerapan bahasa lisan ke dalam bahasa tulis yang dikarenakan unsur serta maksud dalam penyampaian mengikuti karakter huruf Jepang sehingga memiliki kesan yang baru. Bahasa Jepang memiliki karakter huruf yang berbeda-beda, yaitu hiragana, katakana, dan kanji. Huruf-huruf tersebut tentu saja digunakan oleh masyarakat Jepang dalam kehidupan sehari-hari.

Huruf kanji merupakan huruf serapan yang dibawa dari Cina yang masuk ke Jepang pada abad 4. Kanji sendiri merupakan karakter khusus yang menggambarkan suatu makna tertentu. Huruf kanji memiliki 2 tata cara baca, yaitu *onyomi* yang berisikan cara baca asli yang berasal dari Cina, dan cara baca *kunyomi* yang tidak mengikuti cara baca Cina atau cara baca asli Jepang. Banyaknya karakter dan jenis kanji dalam bahasa Jepang menjadi tantangan tersulit bagi pembelajar bahasa asing dalam mempelajari bahasa Jepang. Oleh karena itu, untuk memudahkan pembelajaran huruf kanji, di perkenalkanlah bentuk 振り仮名 *furigana*. *Furigana* adalah *kana* berukuran kecil pada bahasa Jepang tertulis yang dituliskan pada *kanji* atau aksara lain untuk menunjukkan pelafalan Menurut

Kacmarcik (2004:2) karakter *furigana* memberikan informasi mengenai cara baca kanji yang langka atau sulit. *Furigana* memberikan tambahan rincian tentang bagaimana pelafalan *furigana* dalam teks bahasa Jepang ketika diterapkan pada kanji. *Furigana* sangat membantu pembelajar bahasa Jepang dalam mempelajari kanji terutama dalam penulisan dan membaca kanji, *furigana* memberikan penulisan yang berada pada bagian sisi atas kanji berupa *hiragana*, *katakana* atau *romaji*.

Selain *furigana* terdapat pula cara baca kanji lainya yang disebut 当て字 *ateji*. *Ateji* memiliki sistem penulisan yang hampir sama dengan *furigana*. *Ateji* mulai banyak digunakan untuk membantu penulisan kata serapan, bahasa Sanskerta, bahasa Portugis, dan bahasa Belanda pada era Meiji sampai pertengahan abad ke-20.

Menurut Shirose (2012:103):

「当て字」とは、「本来的，一般的な字音や字訓，字義に従わずに語の表記が行なわれることがある。語から見れば，その成り立ち，意味や発音にそぐわない漢字が用いられることもある。そういう表記・用法を当て字とよぶ。」

Ateji to wa, honrai, ippan teki na join ya jikun, jigi ni shitagawazu ni go no hyouki ga okonowareru koto de aru. Go kara mireba, sono naritachi, imi ya hatsuon ni soguwanai kanji ga mochiirareru koto mo aru. Sou iu hyouki/youhou wa ateji to yobu.

“(Ateji) merupakan cara penulisan kata bahasa Jepang yang tidak mengikuti cara baca Jepang, cara baca Cina, dan makna harfiah dari kosakata. Ada pula penggunaanya tidak mengikuti asal usulnya, makna dan pelafalan kanjinya. Penulisan yang seperti ini dapat disebut *ateji*.”

Misalnya pada kata 寿司 *sushi*, menunjukkan bagaimana karakter kanji yang digunakan pada kosakata ini tidak mewakili makna harfiahnya. Pada contoh ini, karakter 寿 (*su*) dan 司 (*shi*) tidak memiliki hubungan langsung dengan makanan, namun dibaca sebagai *su* dan *shi* untuk membentuk kata *sushi*. *Ateji*, yang dahulu kerap digunakan untuk penulisan kata-kata serapan, masih dapat ditemukan dalam bahasa Jepang, meskipun sekarang ini *katakana* lebih banyak digunakan. Penggunaan karakter dalam *ateji* dapat hanya untuk bunyi atau maknanya.

Menurut Lewis (2010:28) kanji mewakili makna atau konsep dari kata, sedangkan *furigana* menunjukkan cara membaca kanji. Sedangkan *ateji* digunakan dengan cara yang kreatif dan strategis oleh penulis novel, manga dan karya sastra lainnya untuk menambahkan makna lain pada dialog, mengembangkan cerita, karakter atau tokoh dan menciptakan suasana yang dalam serta kompleks pada cerita. Maka dari itu penggunaan *ateji* bersifat subjektif dari pengarang, ketika ingin memahami makna, maksud, serta tujuan *ateji*, pembaca perlu memahami konteks dari kalimat tersebut.

Perhatikan contoh berikut ini:

(1) 窓の^{トラップ}魔道具(まどうぐ)を外したら すぐに。

Mado no torappu (ma dougu) o hazushitara sugu ni.

‘Segera setelah mengeluarkan **alat ajaib** dari jendela.’

(ZKMKKO, 2022: Chapter 01)

(2) 跡継ぎの^{グレリア}長男 (ちょなん) は出せん。

Atotsugi no gureria (chounan) wa dasen.

‘Putri sulung pewaris tahta tidak dapat diutus’

(ZKMKKO, 2022: Chapter 01)

Pada contoh (1) kanji 魔道具 yang semestinya dibaca dengan *madougu* yang memiliki makna ‘alat ajaib’, memiliki *ateji* atau cara pelafalan berbeda, menjadi *torappu* yang bermakna ‘jebakan’. Kedua kata tersebut memiliki makna yang sama sekali berbeda. Kata *torappu* digunakan pengarang untuk memperjelas benda yang dituju yaitu ‘alat ajaib’ sebagai jebakan. Kemudian pada contoh (2) kanji 長男 yang semestinya dibaca dengan *chounan* yang memiliki makna ‘putri sulung’, memiliki *ateji* atau cara pelafalan yang berbeda menjadi *Gureria* yang bermakna ‘Gloria’ yaitu nama dari putri sulung atau pewaris tahta dari kerajaan yang pertama. Penggunaan *ateji* tersebut bertujuan sebagai kata pengganti ‘putri sulung’ itu sebagai ‘Gloria’.

Penggunaan *ateji* yang dijelaskan di atas memberikan penjelasan singkat mengenai perubahan makna pada suatu kata yang diberikan *ateji* sehingga penulis dapat memberikan kesan dan makna yang berbeda pada kata yang digunakan dalam karya-karyanya.

Oleh karena itu penulis tertarik meneliti fenomena *ateji* yang memberikan tambahan informasi pada suatu kata yang menjadikan pengarang leluasa dalam bercerita dan mendeskripsikan maksud dari kata yang digunakan.

Pada karya manga seringkali ditemukan kanji yang memiliki *furigana* berbeda dari cara pelafalan pada umumnya, sehingga penulis menentukan objek penelitian ini adalah manga yang berjudul *Zensei wa Ken Mikado. Konjou Kuzu Ouji*, setelah ini akan disebut sebagai ZKMKKO. Peneliti memilih manga tersebut sebagai objek penelitian karena beberapa alasan. Pertama, karakteristik cerita dalam manga tersebut menghasilkan variasi bentuk *ateji* yang memadai sebagai penelitian. Kedua, penelitian ini akan menggunakan metode deskriptif untuk mengkaji bentuk-bentuk *ateji* tersebut dan mengungkapkan makna khusus yang tergantung di dalamnya secara informatif. Ataka Hayagami menghadirkan manga yang bergenre peperangan yang menceritakan tentang seorang pendekar pedang, yang hidup dengan pedang, dan mati oleh pedang. Pendekar pedang tersebut terlahir kembali dan bereinkarnasi menjadi pangeran ketiga kerajaan. Kisah pendekar pedang tersebut menjadi hal yang menarik dari manga tersebut. *Ateji* juga menjadi hal yang menarik bagi penulis dikarenakan penelitian yang membahas tentang *ateji* tergolong masih sedikit sehingga penulis tertarik meneliti *ateji* ini dan penulis berharap penelitian ini menjadi bermanfaat bagi pembelajar bahasa asing terutama bahasa Jepang serta menjadi wawasan baru bagi para pembaca.

1.1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, didapatkan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja jenis *ateji* yang ada dalam manga ZKMKKO?

2. Apa saja jenis pergeseran makna pada kanji dengan *ateji* dalam manga ZKMKKO?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan apa saja jenis *ateji* dalam manga ZKMKKO.
2. Untuk mendeskripsikan apa saja jenis pergeseran makna pada penggunaan *ateji* dalam manga ZKMKKO.

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan kajian morfosemantik, untuk mengkaji *ateji* pada manga ZKMKKO episode 1 sampai dengan 30. Ruang lingkup pembahasan penelitian ini adalah *ateji* berdasarkan teori Shirose, dan menganalisis *ateji* yang ditemukan berdasarkan jenis perubahan maknanya.

1.4 Metode Penelitian

Penelitian tidak akan berhasil tanpa adanya metodologi. Metodologi penelitian mengacu pada metode yang digunakan untuk melakukan penelitian. Penelitian ini menggunakan tiga tahap yaitu metode penyediaan data, metode analisis data, dan metode penyajian data.

1.4.1 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik catat. Penggunaan metode simak didasarkan pada sumber data yang sifatnya tertulis. Penulis menggunakan sumber data yaitu manga ZKMKKO episode 1 sampai

episode 30. Data yang sudah didapatkan, kemudian dikelompokkan kedalam jenis-jenis *ateji* serta dianalisis berdasarkan perubahan maknanya.

1.4.2 Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode agih dengan teknik bagi unsur langsung, yaitu dengan membagi-bagi satuan data menjadi beberapa unsur atau segmen yang dianggap sebagai pembentukan satuan lingual yang dimaksud (Sudaryanto, 1993:31). Metode agih dijelaskan bahwa metode yang alat penentunya sendiri adalah bahasa yang bersangkutan, alat penentu untuk memilah unsur bahasa yang ada di dalam bahasa, menyatu dengan datanya (Muhammad, 2011:244).

1.4.3 Metode Penyajian Hasil Analisis Data

Data yang sudah ditemukan dari analisis kemudian dipaparkan menggunakan metode informal. Kata-kata yang digunakan penulis menggunakan kata-kata biasa agar mudah dipahami oleh pembaca lalu disusun membentuk paragraf kemudian penulis membuat tabel data yang bertujuan untuk mengelompokkan hasil analisis data sesuai dengan pengelompokan *ateji* dan membuat kesimpulan berdasarkan hasil analisis.

Tahapan penelitian yang dilakukan penulis yaitu:

1. Mengumpulkan kata atau kanji yang memiliki *furigana* yang tidak sesuai dengan pelafalan pada umumnya atau memiliki *ateji* pada sumber data yang digunakan.
2. Mengklasifikasikan data yang diperoleh sesuai dengan jenisnya berdasarkan teori yang digunakan.

3. Menganalisis kanji yang memiliki *ateji* sesuai makna aslinya.
4. Mengklasifikasikan *ateji* berdasarkan jenisnya serta perubahan maknanya.
5. Menyimpulkan hasil analisis data menggunakan metode informal.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dampak positif bagi masyarakat umum maupun dalam ranah ilmiah, baik dalam dimensi teoritis maupun praktis.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis penelitian adalah menambah pengetahuan serta wawasan pembelajar Jepang serta masyarakat mengenai *ateji* bahasa Jepang.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis pada penelitian ini adalah memudahkan pemahaman serta pembelajaran mengenai *ateji*, khususnya pembaca yang berkaitan dengan bidang ke-Jepangan. Serta dapat menggunakan dan memahami *ateji* karya-karya berbahasa Jepang.

1.6 Sistematika

Penelitian membutuhkan sistematika, agar penelitian ini dilakukan secara berurutan dan tidak menyimpang. Untuk pemahaman yang lebih baik, penulis secara sistematis membagi penelitian ini menjadi empat bab dengan urutan sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian dan permasalahan, tujuan, ruang lingkup, metode penelitian, manfaat dan sistematika penulisan serta contoh permasalahan.

Bab II merupakan tinjauan pustaka yang berisi penelitian terdahulu, kerangka teori yang berisikan mengenai morfologi, kata, semantik, perubahan makna dan *ateji* yang terbagi menjadi 7 jenis.

Bab III merupakan pemaparan hasil penelitian menggunakan metode dan teknik yang sesuai dengan teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya yaitu pengelompokan *ateji* berdasarkan jenisnya serta analisis perubahan maknanya.

Bab IV merupakan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta saran untuk penelitian berikutnya yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Terdapat sejumlah penelitian yang ditemukan penulis mengenai *ateji*. Pertama, penelitian berjudul *Fungsi Ateji dalam Lirik Lagu pada Album “Marginal#4 The Best (Star Cluster 2)” Produksi Rejet* pada tahun 2018 oleh Rase dari Universitas Brawijaya. Hasil analisis penelitian tersebut menyimpulkan berdasarkan analisis terhadap seluruh data *ateji* yang ditemukan, setiap *ateji* memiliki fungsi yang berbeda-beda yang terdiri dari fungsi referensial, fungsi emotif, fungsi fatik dan fungsi puitis. Selain itu, seluruh *ateji* dalam penelitian ini juga membawa fungsi metalingual. *Ateji* terbagi atas berbagai jenis dan masing-masing memiliki fungsi yang berbeda-beda tergantung pada makna yang ingin disampaikan.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Rase terletak pada objek material yang digunakan, yaitu *ateji*. Sementara itu, perbedaannya terletak pada objek formal yang digunakan. Selain itu penelitian Rase menggunakan teori dari Lewis, sedangkan penulis menggunakan teori dari Shirose.

Penelitian kedua yang berkaitan dengan *ateji* yaitu, penelitian berjudul *Analisis Penggunaan Ateji pada Lirik Theme Song Game Diabolik Lovers: More Blood* pada tahun 2018 oleh Puteri, Yuniarsih, Philiyanti dari Universitas Negeri

Jakarta. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terdapat 44 *ateji* yang terbagi dalam 4 jenis. Jenis-jenis tersebut adalah *kougo no yomi wo shimesu*, *gairaigo no yomi wo shimesu*, *daimeishi* dan *iikaehyougen*. Kemudian, dari 44 *ateji* tersebut, empat di antaranya meminjam bunyi hurufnya dan sisanya adalah peminjaman makna huruf. Penelitian tentang *ateji* dapat dilakukan dan diimplikasikan dalam mata kuliah linguistik bahasa Jepang sebagai pengetahuan tentang variasi penggunaan bahasa Jepang, khususnya *kanji*, karena penelitian ini membahas tentang penggunaan *ateji* yang merupakan salah satu variasi dalam penggunaan huruf Jepang.

Persamaan pada penelitian ini terletak pada teori yang digunakan, yaitu teori Shirose. Sementara perbedaannya terletak pada objek material yang digunakan. Penelitian Puteri, Yuniarsih, dan Philiyanti hanya membahas *ateji* berdasarkan jenisnya saja, sedangkan penelitian ini menganalisis perubahan makna *ateji*.

Penelitian sebelumnya yang ketiga mengenai *ateji* berjudul *Penggunaan Ateji dalam Terjemahan Novel No Game No Life Volume 1* pada tahun 2017 oleh Fitriawan dari Universitas Brawijaya. Hasil penelitian tersebut, mengidentifikasi empat jenis *ateji* dari tujuh fungsi yang dijelaskan oleh Shirose (2012). Keempat jenis *ateji* ini menunjukkan cara membaca kata yang berasal dari bahasa asing, penggunaan *ateji* sebagai pengganti pronomina, penggunaan *ateji* sebagai pengganti ungkapan, dan penggunaan *ateji* untuk menunjukkan karya baru. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang makna yang ingin disampaikan dalam berbagai situasi dan konteks, penulis mengaitkan *ateji* ini dengan konteks, situasi, perkembangan cerita, dan percakapan dalam novel. Selain itu, penelitian ini menekankan bahwa selain alasan penulis menggunakan *ateji*

dalam karyanya, penulis juga mempertimbangkan cara yang tepat untuk menyampaikan makna yang sesuai dengan konteks *ateji*.

Persamaan penelitian penulis dengan penelitian Fitriawan terletak pada objek formal yang digunakan yaitu teori Shirose. Sementara perbedaannya terletak pada objek material yang digunakan. Penelitian Fitriawan hanya membahas *ateji* berdasarkan pengelompokannya saja, sedangkan penelitian ini menganalisis perubahan makna *ateji*.

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Morfologi

Menurut Nasution (2017), morfologi adalah “cabang linguisitik yang mengkaji tentang kata dan proses perubahan bentuknya.” Selain itu, morfologi adalah bidang ilmu bahasa yang fokusnya adalah proses mengolah leksem menjadi kata, (Kridalaksana, 2007). Chaer (2015) menjelaskan, objek kajian dari morfologi terdiri atas satuan-satuan morfologi, proses-proses morfologi, dan alat-alat dalam proses morfologi itu.

Kata berbahasa Indonesia “berhak” dan kata dari bahasa Inggris *undo* masing-masing adalah kata polisemis (berarti terdiri dari satu morfem), sedangkan kata “hak” dan kata “do” masing-masing adalah kata monomorfemis (artinya hanya terdiri dari satu morfem), morfologi mengamati kata itu sebagai satuan yang dianalisis sebagai satu morfem atau lebih (Verhaar, 2010). Koizumi (1993:93) mengatakan bahwa morfem merupakan satuan terkecil yang memiliki makna.

Kata adalah unit bahasa yang terbentuk dari satu atau lebih morfem dan digunakan sebagai komponen dalam kalimat. Istilah yang digunakan untuk menyebut kata dalam bahasa Jepang adalah 単語 *tango*. Berikut adalah pembagian kelas kata dalam bahasa Jepang.

- a. 名詞 *Meishi* (Kata benda), kata yang digunakan untuk merujuk kepada orang, benda, tempat, atau konsep.
- b. 代名詞 *Daimesihi* (Kata ganti), kata yang digunakan untuk menggantikan atau mewakili orang atau benda tertentu.
- c. 形容詞 *Keiyoushi* (Kata sifat), kata yang digunakan untuk menggambarkan sifat dari kata benda atau keadaan.
- d. 動詞 *Doushi* (Kata kerja), kata yang digunakan untuk menyatakan Tindakan, keadaan, atau keberadaan.
- e. 接 続 詞 *Setsuzokushi* (Kata hubung), kata yang digunakan untuk menghubungkan kalimat, frasa, atau kata.
- f. 助 詞 *Joshi* (Partikel), kata yang digunakan untuk menunjukkan hubungan antara kata-kata dalam kalimat.

2.2.2 Kanji

Salah satu cara menulis huruf dalam bahasa Jepang adalah dengan huruf kanji. Huruf kanji sebagian besar ditulis dalam bahasa Cina. Pada abad keempat, pada zaman Kan, huruf kanji pertama kali digunakan di Jepang. Oleh karena itu, huruf ini disebut kanji, yang berarti “huruf negeri Kan” (Iwabuchi, 1989:63).

Kanji dalam bahasa Jepang dapat mewakili satu makna atau satu kata, dan juga bisa mewakili kata-kata dengan beragam makna. Contohnya, dalam karakter *kanji* 日 (*hi, bi, nichi, ni, -ka, -jitsu*), terdapat enam cara baca yang berbeda. Cara baca dan makna kanji ini tergantung pada kanji yang menyertainya, dan terkadang memiliki makna yang tidak terkait dengan kanji dasarnya. Ketika kanji 日 berdiri sendiri, maka cara bacanya adalah ‘*hi*’ yang berarti ‘hari’. Namun, ketika dikombinasikan dengan kanji lain seperti 本 *hon* yang berarti ‘buku’, maka cara bacanya menjadi 日本 (*nihon*) yang berarti “Jepang”. (Yeni & Nova, 2021).

Jumlah huruf kanji hampir sama dengan jumlah kata benda yang ada di dunia. Di dalam *Daikanwa Jiten* yang merupakan kamus (*Kanwa Jiten*) terbesar yang disusun di Jepang terdapat 50.000 huruf kanji (Ishida, 1991:76). Namun pada zaman Meiji muncullah pendapat-pendapat perlunya batasan jumlah kanji yang begitu banyak. Maka pada tahun 1900 *Monbusho* (Departemen Kependidikan Jepang) menetapkan 1200 huruf kanji yang harus dipelajari di sekolah dasar. Pada tanggal 16 November 1946 (dengan maklumat presiden) ditetapkanlah daftar *Touyou Kanji* (*Touyou Kanjihyou*) yang memuat 1850 huruf *kanji*. Kanji-kanji yang

termasuk pada daftar *Touyou Kanji* iji terbatas pada kanji-kanji yang dipergunakan dalam bidang perundang-undangan, dokumen-dokumen atau surat-surat dinas, surat kabar, majalah, atau kanji yang dipakai secara umum dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu sebagai lampiran ditetapkan pula *Kyouiku Kanji* (Kanji yang harus dikuasai oleh siswa SD dan SLTP di Jepang) yang membuat 881 kanji, daftar bentuk kanji (*Jitaihyou*), 92 huruf kanji yang biasa dipergunakan untuk nama orang (*Jinmeiyou kanji*), daftar *On-Kun* (*Onkunhyou*), dan sebagainya. Lalu pada tanggal 1 Oktober 1981 ditetapkan lagi daftar *Jooyou kanji* (*Jooyou kanjihyou*) yang memuat 1945 kanji lengkap dengan cara membaca *onyomi* dan *kunyomi* beserta contoh-contoh katanya. Jumlah *jouyou kanji* ini berasal 1850 *yoyou kanji* ditambah 95 huruf kanji sehingga seluruhnya berjumlah 1945 huruf kanji (*Nihongo Kyoushi Tokuhon Henshuubu* dalam (Sudjianto & Dahidi, 2007:58)

2.2.3 Ateji

Huruf kanji memiliki dua cara baca yang berbeda, yaitu cara baca *kunyomi* dan *onyomi*. *Kunyomi* adalah cara baca menurut Jepang sedangkan *onyomi* adalah cara bacaan mengikuti Cina. Untuk membantu membaca kanji, ada sistem yang disebut *rubi*, di mana cara bacaan *kunyomi* dan *onyomi* ditulis di atas huruf kanji. Sering kali, ada situasi di mana kanji tersebut tidak dibaca sesuai dengan *kunyomi* atau *onyomi*, melainkan dengan cara bacaan lain yang artinya memungkinkan sama atau berbeda. Jenis bacaan kanji seperti ini disebut dengan *ateji*. *Ateji* banyak digunakan pada periode Edo dan Meiji, di masa satire dan sastra mulai berkembang pesat. Pada periode ini, *ateji* sering digunakan dengan cara yang humoris, di mana

makna halus suatu kalimat bisa diubah konteksnya untuk menyampaikan komentar politik atau social. Menurut Shirose (2012:103):

「当て字」とは、「本来的、一般的な字音や字訓、字義に従わずに日本語の表記が行なわれることがある。語から見ればその成り立ち、意味や発音にこそぐわない漢字が用いられることもある。そういう表記・用法を当て字とようぶ。」とある。

Ateji to wa, honrai, ippan teki na join ya jikun, jigi ni shitagawazu ni go no hyouki ga okonowareru koto de aru. Go kara mireba, sono naritachi, imi ya hatsuon ni soguwanai kanji ga mochiirareru koto mo aru. Sou iu hyouki/youhou wa ateji to yobu.

“*Ateji* merupakan cara penulisan kata bahasa Jepang yang tidak mengikuti cara baca Jepang, cara baca Cina, dan makna harfiah dari kosakata. Ada kalanya penggunaannya tidak mengikuti asal usulnya, makna dan pelafalan kanjinya. Penulisan yang seperti ini dapat disebut *ateji*.”

Dengan kata lain, dilihat dari penggunaannya dalam kanji, makna kanji akan lebih ditekankan pada makna *ateji* yang ditentukan. Seperti yang Lewis (2010:28) tekankan:

In particular, we see the use of ateji, the joining of two words into one through a reading gloss. Specifically, it is the pairing of kanji (Chinese characters) with furigana (a reading gloss located either above or beside its corresponding kanji) that has a different meaning. In ateji, the kanji represents the meaning or concept behind the word, while the furigana denotes how it is meant to be read. These ateji are employed in creative and strategic ways by manga writers to seamlessly add layers of meaning to the dialogue, furthering story and character development and creating deep and complex worlds within the stories.

Secara khusus, melihat penggunaan *ateji*, yaitu penggabungan dua kata menjadi satu melalui *furigana*. Dengan kata lain *ateji* dapat dikatakan sebagai pasangan antara kanji (karakter Cina) dengan *furigana* yang memiliki makna berbeda. Pada

ateji, kanji mewakili makna atau konsep di balik kata tersebut, sedangkan *furigana* menunjukkan cara pembacaanya. *Ateji* ini digunakan secara kreatif dan strategis oleh penulis manga untuk menambahkan lapisan makna dalam dialog, memperkuat pengembangan cerita dan karakter, serta menciptakan suasana yang lebih kompleks dalam cerita tersebut.

Pada konteks ini, bisa diungkapkan bahwa *ateji* tidak hanya berlaku untuk kanji, tetapi juga untuk *hiragana*, *katakana*, karakter alfanumerik, dan simbol.

2.2.4 Jenis – jenis *ateji*

Shirose Ayako, dalam penelitiannya tentang *ateji*, mengidentifikasikan 7 jenis penggunaan *ateji* sebagai berikut:

1. 口語の読みを示す *Kougo no yomi wo shimesu* (menunjukkan cara baca bahasa lisan)

Ateji yang menunjukkan cara baca dalam bahasa percakapan atau bahasa lisan. Bahasa lisan merupakan bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, Cara baca bahasa lisan berbeda dengan tulisan karena tidak perlu memperhatikan gramatikal dengan benar dan ada banyak cara untuk menuturkan suatu kata. Seperti contoh pada *ateji* ini: 悪^わ リ イ (*warii*), 早^{はえ} え (*haee*), dan 弟^{おとと} (*otooto*).

2. 外来語の読みを示す *Gairaigo no yomi wo shimesu* (menunjukkan cara baca kata serapan)

Ateji yang menunjukkan cara baca kata yang berasal dari bahasa asing. *Ateji* ini digunakan untuk menunjukkan kata serapan atau bahasa asing ke dalam bahasa

Jepang. Dengan demikian *ateji* yang digunakan memiliki arti yang serupa dengan kata serapan dalam kalimat tersebut. Seperti contoh pada *ateji* ini: 挑戦^{チャレンジ} (*charenji*), 開始^{スタート} (*sutaato*).

3. 英語の略表記の読みを示す *Eigo no ryakuhyouki no yomi wo shimesu*

(menunjukkan cara baca singkatan dari penulisan kata dalam bahasa Inggris)

Ateji yang menunjukkan cara baca dengan penulisan singkatan bahasa asing. Pada suatu karya sering ditemukan singkatan dalam bahasa Inggris. *Ateji* ini digunakan untuk memberikan informasi mengenai cara penyingkatan kata dalam bahasa Inggris. Seperti contoh pada *ateji* ini: ゴールキーパー^{ゴールキーパー} **G K** (*gooru kiipaa*), ジャンクション^{ジャンクション} **J C T**

(*jankushon*), ホームルーム^{ホームルーム} **H R** (*hoomuruumu*).

4. スポーツ用語 *Supootsu yougo* (Istilah olahraga)

Ateji yang menjelaskan istilah pada bidang olahraga. Pada olahraga banyak menggunakan istilah seperti skor pertandingan, perlengkapan dan istilah olahraga lainnya pada era sekarang. Seperti pada contoh *ateji* ini: 1 対^{ワンオンワン} 1 (*wan on*

wan), 0 (*rabu*), dan ホイッスル^{ホイッスル} **笛** (*hoissuru*).

5. 代名詞 *Daimeishi* (Pronomina)

Ateji yang menunjukkan pronomina atau kata ganti. *Ateji* ini digunakan untuk mengganti kata benda atau juga orang dalam kalimat. Seperti menggunakan kata tunjuk pada contoh berikut: 高木 (^{あいつ}*aitsu*), 10 番 (^{こいつ}*koitsu*), dan 喫煙所 (^{あそこ}*asoko*).

6. 言い換え表現 *Iikaehyougen* (Ungkapan pengganti)

Ateji yang menunjukkan ungkapan pengganti, *ateji* ini dapat mengubah arti atau makna dari sebuah kata dalam kalimat. Contoh: 仕事 (^{スカウト}*sukauto*), 目撃情報 (^{タレコミ}*tarekomi*).

7. 作品固有の表現 *Sakuhin koyuu no hyougen* (menunjukkan cara baca bentuk penulisan karya khusus)

Ateji yang digunakan untuk istilah yang dibuat khusus oleh pengarang suatu karya. Sehingga tidak terikat pada makna secara leksikal sehingga pengarang bebas mengungkapkan kalimatnya sesuai dengan imajinasinya. Seperti pada contoh berikut ini: 東の^{エデン} ;楽園 (*eden*), 魔^{イビルシシガレット} 煙 草 (*ibiru shigaretto*)

2.2.5 Semantik

Berbagai kepustakaan lingustik disebutkan bidang studi lingustik yang objek penelitiannya makna bahasa juga merupakan satu tataran linguistik. Kalau istilah ini tetap dipakai tentu harus diingat bahwa status tataran semantik dengan tataran fonologi, morfologi, dan sintaksis adalah tidak sama, sebab secara hierarkial

satuan bahasa yang disebut wacana, seperti sudah dibicarakan pada bab-bab terdahulu, dibangun oleh kalimat. Satuan kalimat dibangun oleh kata, satuan kata dibangun oleh morfem, satuan morfem dibangun oleh fonem, dan akhirnya satuan fonem dibangun oleh fon atau bunyi. Dari bangun semantik, dengan objeknya yakni makna, berada di seluruh atau tataran fonologi, morfologi, dan sintaksis. Oleh karena itu, penamaan tataran semantik sedikit kurang tepat, sebab bukan satu tataran dalam arti unsur pembangun satuan lain yang lebih besar, melainkan merupakan unsur yang berada pada semua tataran itu, meskipun sifat kehadirannya pada tiap tataran itu tetap sama (Chaer, 2012:284).

2.2.6 Relasi Makna

Relasi makna adalah hubungan semantik yang terdapat antara satuan bahasa yang satu dengan satuan bahasa lainnya. Satuan bahasa di sini dapat berupa kata, frase, maupun kalimat dan relasi semantik itu dapat menyatakan kesamaan makna, pertentangan makna, ketercakupan makna, kegandaan makna, atau juga kelebihan makna. Dalam pembicaraan tentang relasi makna ini biasanya dibicarakan masalah-masalah yang disebut sinonim, antonim, polisemi, homonimi, ambiguiti, dan redundansi (Chaer, 2012:297).

2.2.7 Pergeseran dan Perubahan Makna

Bahasa berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, termasuk bahasa Indonesia dan bahasa Jepang. Perkembangan itu dapat terjadi dalam berbagai segi, salah satunya yaitu dalam hal makna suatu bahasa yang dapat mengalami pergeseran makna seiring perkembangan zaman. Pergeseran makna adalah gejala

perluasan, penyempitan, pengonotasian (konotasi), penyinestesia (sinestesia), dan pengasosian sebuah makna kata yang masih hidup dalam satu medan makna. Dalam pergeseran makna rujukan awal tidak berubah atau diganti, tetapi rujukan awal mengalami perluasan rujukan atau penyempitan rujukan. Perubahan makna adalah gejala pergantian rujukan dari simbol bunyi yang sama. Ini berarti dalam konsep perubahan makna terjadi pergantian rujukan yang berbeda dengan rujukan semula. Lain hal nya dengan gejala perubahan makna. Perubahan makna berarti penggantian rujukan. Rujukan yang pernah ada diganti dengan rujukan yang baru. Mana rujukan awal dan makna baru tidak berada dalam pemakaian bahasa Indonesia kontemporer. Kata *entas* dalam frase *pengentasan kemiskinan* (bermula dari salah kaprah) sudah bermakna “menghilangkan dan mengeluarkan kemiskinan”, sedangkan makna dasar dari *entas* adalah “mengangkat dari, mengambil dari, menolong dari...”. Ada yang hilang, yakni kata *masyarakat*. Seharusnya “mengentaskan masyarakat dari kemiskinan”. Di sini letak salah kaprah. Salah kaprah di sini mengakibatkan perubahan makna. (Parera, 2004:107).

Tarigan (1993) menjelaskan bahwa pergeseran makna memiliki beberapa jenis yaitu:

1. Generelisasi (perluasan)

Contoh: Pada hari raya Idulfitri semua anak desa itu memakai ‘baju’ baru. (‘baju’ di sini berarti ‘pakaian; baju; celana, kain sarung dan lain-lain. Padahal mulanya dahulu ‘baju’ berarti ‘kain penutup badan dari pinggang sampai leher’).

2. Spesialisasi (penyempitan)

Contoh: Kemarin si Ani membawa ‘temanya’ ke rumah (‘teman’ di sini berarti ‘pacar’ yang biasanya berarti ‘kawan’).

3. Ameliorasi (peninggian)

Contoh: Kata ‘wanita’ kini dirasakan oleh masyarakat pemakai bahasa Indonesia lebih tinggi nilainya atau lebih hormat daripada kata ‘perempuan’.

4. Peyorasi (penurunan)

Contoh: Kata ‘tuli’ yang pada masa dahulu tidak mengandung makna yang buruk, tetapi pada masa sekarang dirasakan kurang baik ataupun sopan dan terasa kasar.

5. Sinestesia (penukaran)

Contoh: ‘Namanya sudah ‘harum’ dimata para guru’ kata ‘harum’ yang dipakai pada kalimat tersebut sesungguhnya merupakan tanggapan dari indera penciuman.

6. Asosiasi (persamaan)

Contoh: “Apa kerja dia si ‘benalu’ di sini” (Pengganggu). Kata benalu memiliki makna yang sama dengan mengganggu sehingga istilah benalu sering digunakan pada suatu kalimat.

Akimoto (2005) membagi klasifikasi pergeseran makna secara umum sebagai berikut:

1. Generalisasi (perluasan)

Suatu bahasa memiliki makna yang meluas dan ada kalanya mengalami penyempitan. Sebagai contoh kata *setomono* awalnya memiliki makna tembikar yang diproduksi di kota Seto dan sekitarnya, tetapi saat ini kata *setomono* mengalami perluasan makna menjadi tembikar secara umum.

2. Spesialisai (penyempitan)

Sama seperti generalisasi, spesialisasi juga pasti terjadi pada makna suatu bahasa, seperti pada contoh berikut. Kata *sakana*, awalnya kata *sa* memiliki makna *sake* dan *na* yang memiliki makna sayur-sayuran/ lauk pauk, tetapi karena banyak orang yang lebih membawa ikan untuk dimakan saat minum *sake*, *sakana* mengalami penyempitan makna menjadi istilah ikan secara umum.

3. Perubahan nilai positif

Pada makna yang mengalami pergeseran dapat dilihat apakah suatu kata bermakna baik atau tidak dari perbandingan makna aslinya. Sebagai contoh, kata *tenki* awalnya memiliki makna yang berhubungan dengan cuaca seperti cerah, hujan, berawan dan lainnya. Bisa dilihat misalnya pada kalimat *asu tenki dattara ikou* untuk menyampaikan cuaca yang sedang baik.

4. Perubahan nilai negatif

Perubahan makna secara negatif merupakan kebalikan dari perubahan nilai positif, Sebagai contoh kata *omae* pada awalnya merupakan kata ganti orang

kedua yang sifatnya ditunjukkan untuk lawan bicara yang derajatnya lebih tinggi, namun seiring perubahan zaman kata *omae* mengalami perubahan menjadi kata ganti orang kedua yang lebih rendah dan biasanya juga bertujuan mencurahkan perasaan cinta.

Analisis data pada penelitian ini akan menggunakan teori pergeseran makna dari Tarigan. Pergeseran makna menurut Tarigan memiliki jenis yang lebih spesifik dan sesuai dengan temuan *ateji* yang akan dianalisis

BAB III

PEMAPARAN HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian kali ini penulis akan berfokus pada bentuk-bentuk *ateji* berdasarkan klasifikasi *ateji* menurut Shirose pada data dan pergeseran makna yang terjadi pada *ateji*. Penulis menggunakan sumber data berdasarkan manga ZKM, KKO episode 1 sampai dengan 30. Berikut adalah hasil analisis dan pembahasan berdasarkan data-data yang telah diproses.

3.1 *Ateji* yang menunjukkan cara baca kata serapan atau *Gairaigo*

Terdapat 39 data *ateji* pada manga, diantaranya ditemukan 4 *ateji* yang menunjukkan cara baca *gairaigo*. Berikut adalah contoh *ateji* tersebut dalam kalimat.

3.1.1 *Ateji* yang menunjukkan cara baca kata serapan atau *Gairaigo* mengalami pergeseran penyempitan makna

(1) ^{グラビチイ}重圧！！ (ZKMKKO, 2022: C19)

^{gurabichii}
Juatsu

‘Gravitasi’

Pada data (1) terdapat kata 重圧 (*juuatsu*) dengan *ateji* グラビチイ (*gurabichii*). Kata 重圧 merupakan kosakata *kango* yang terdiri dari dua karakter kanji yaitu, kanji 重 (*onyomi*: *juu*, *kunyomi*: *omo*) yang bermakna ‘berat, beban’,

dan kanji 圧 (*onyomi atsu*) yang bermakna ‘tekanan, dorongan’. Kata 重圧 sendiri bermakna ‘tekanan’. Sedangkan *ateji* グラビチイ (*gurabichii*) adalah kosakata *gairaigo* bermakna ‘gravitasi’.

Pada data (1) *ateji gurabichii* dapat digolongkan ke dalam pergeseran penyempitan makna. Konteks pada kalimat (1) *ateji gurabichii* digunakan oleh pengarang untuk menggambarkan kekuatan tokoh Gloria sang pangeran agar terlihat kuat dengan jurus gravitasinya. Kata *juuastu* bermakna ‘tekanan’ secara leksikal, sedangkan *ateji gurabichii* merupakan kata serapan dari kata *gravity* dalam bahasa Inggris yang memiliki makna gravitasi atau daya tarik bumi. Penambahan *ateji gurabichii* untuk menyampaikan kata yang lebih umum digunakan serta efisien dalam bahasa Jepang. Penambahan *ateji gurabichii* juga dapat memberikan nuansa kalimat yang lebih asing dan umum bagi para pembaca.

(2) 窓の^{トラップ}魔道具を外したらすぐに (ZKMKKO, 2022:C1)

Mado no ^{torappu}madougu o hazushitara sugu ni

‘Akan ku lakukan setelah melepas jebakan ini’.

Pada data (2) terdapat kata 魔道具 (*madougu*) dengan *ateji* ^{トラップ} (torappu). Kata 魔道具 merupakan kosakata *kango* yang terdiri dari tiga kanji yaitu, kanji 魔 (*onyomi ma*) yang bermakna ‘penyihir, roh jahat’, kanji 道 (*onyomi: dou, kunyomi: michi*) yang bermakna ‘seni, jalan’, dan kanji 具 (*onyom: i gu, kunyomi:*

sonaeru) yang bermakna ‘alat, perkakas. Kata 魔道具 sendiri bermakna ‘alat ajaib’, sedangkan *ateji* トラップ (*torappu*) adalah kosakata *gairaigo* bermakna ‘jebakan’.

Pada data (2) *ateji torappu* dapat digolongkan ke dalam pergeseran penyempitan makna. Konteks pada kalimat (2) *ateji torappu* digunakan oleh pengarang agar pembaca mengetahui alat ajaib ini adalah alat yang digunakan pengawal pangeran untuk menjebak pangeran Fai Distburg ketika dia malas untuk berhadapan dengan raja sehingga kembali ke kamar tidur. Kata *madougu* bermakna ‘alat ajaib’ secara leksikal, sedangkan *ateji torappu* merupakan kata serapan dari kata *trap* dalam bahasa Inggris yang memiliki makna jebakan. Penambahan *ateji torappu* untuk menyampaikan kata yang lebih umum digunakan serta efisien dalam bahasa Jepang. Penambahan *ateji torappu* juga dapat memberikan nuansa kalimat yang lebih asing dan umum bagi para pembaca.

(3) メイド長なら兵たちと緒に^{パーティー}慰労会^{paati}に出てるよ (ZKKM, 2022:C8)

Meido chounara hei tachi to issho ni ^{paati}iroukai ni de teru yo

‘Jika anda adalah kepala pelayan, anda akan berada di **pesta** bersama para prajurit’.

Pada data (3) terdapat kata 慰労会 (*iroukai*) dengan *ateji* パーティー (*paati*). Kata 慰労会 merupakan kosakata *kango* yang terdiri dari tiga kanji yaitu, kanji 慰 (*onyomi: i, kunyomi: nagusameru*) yang bermakna ‘menenangkan,

menghibur’, kanji 労 (*onyomi: ru, kunyomi: rusuru*) yang bermakna ‘tenaga kerja, kerja’, dan kanji 会 (*onyomi: kai, kunyomi: au*) yang bermakna ‘pertemuan, berpesta’. Kata 慰労会 sendiri bermakna ‘hari peringatan’, sedangkan *ateji* パーティー (*paati*) adalah kosakata *gairaigo* bermakna ‘pesta’.

Pada data (3) *ateji paati* dapat digolongkan ke dalam pergeseran penyempitan makna. Konteks pada kalimat (3) *ateji paati* digunakan oleh pengarang kesan pada hari peringatan memiliki kesan yang positif dan menyenangkan. Kata *iroukai* bermakna ‘hari peringatan’ secara leksikal, sedangkan *ateji paati* merupakan kata serapan dari kata *party* dalam bahasa Inggris yang memiliki makna jebakan. Penambahan *ateji paati* untuk menyampaikan kata yang lebih umum digunakan serta lebih ringan dalam bahasa Jepang. Penambahan *ateji torappu* juga dapat memberikan nuansa kalimat yang lebih asing dan umum bagi para pembaca.

3.1.2 Ateji yang menunjukkan cara baca kata serapan atau Gairaigo mengalami pergeseran persamaan makna

(4) 大陸最強を謳われた戦闘種族^{ヴァンパイア}吸血鬼。(ZKMKKO, 2022:C1)

Tairiku saikyou o utawa reta sentō shuzoku ^{v u a n p a i a} kyuketsuki.

‘Disebut-sebut sebagai ras petarung terkuat di benua ini vampir.’

Pada data (4) terdapat kata 吸血鬼 (*kyuketsuki*) dengan *ateji* ヲアンパイア (*vuanpaia*). Kata 吸血鬼 merupakan kosakata *kango* yang terdiri dari tiga kanji

yaitu, kanji 吸 (*onyomi: kyuu, kunyomi: su*) yang bermakna ‘mengisap, menghirup’, kanji 血 (*onyomi: ketsu, kunyomi: chi*) yang bermakna ‘darah, transfuse darah’, dan kanji 鬼 (*onyomi: ki, kunyomi: oni*) yang bermakna ‘setan, hantu, tukang sihir). Kata 吸血鬼 sendiri bermakna ‘vampir’. Sedangkan *ateji* ヴァンパイア (*vuanpaia*) adalah kosakata *gairaigo* bermakna ‘vampir’.

Pada data (4) *ateji vuanpaia* memiliki makna yang sama dengan *kyuketsuki* yaitu vampir atau penghisap darah. Maka *ateji vuanpaia* dapat digolongkan ke dalam pergeseran persamaan makna. Konteks pada kalimat (4) *ateji vuanpaia* digunakan oleh pengarang agar pembaca mengetahui bahwa petarung terkuat yang akan dihadapi pasukan kerajaan Distburg berwujud vampir. Kata *kyuketsuki* bermakna ‘vampir, penghisap darah’ secara leksikal, sedangkan *ateji vuanpaia* merupakan kata serapan dari kata *vampire* dalam bahasa Inggris yang memiliki makna vampir atau penghisap darah. Penambahan *ateji vuanpaia* untuk menyampaikan kata yang lebih umum digunakan serta efisien dalam bahasa Jepang. Penambahan *ateji gurabichii* juga dapat memberikan nuansa kalimat yang lebih asing dan umum bagi para pembaca.

3.2 *Ateji* sebagai pronomina atau kata ganti

Terdapat 39 data *ateji* pada manga, diantaranya ditemukan 22 *ateji* sebagai pronomina atau kata ganti. Berikut adalah contoh *ateji* tersebut dalam kalimat.

3.2.1 *Ateji* sebagai pronomina atau kata ganti mengalami pergeseran perluasan makna

(5) ^{みんな}先生達と同列に扱いたくなかっただけだ...

^{M i n a}
Sensei-tachi to dōretsu ni atsukaitakunakatta dakeda

‘Saya hanya tidak ingin disamakan dengan mereka’.

Pada data (5) terdapat kata 先生 (*sensei*) dengan *ateji* みんな (*mina*). Kata 先生 merupakan kosakata *kango* yang terdiri dari dua kanji yaitu, kanji 先 (*onyomi*: *sen*, *kunyomi*: *saki*) yang bermakna ‘sebelum’, kanji 生 (*onyomi*: *sho*, *kunyomi*: *i*) yang bermakna ‘kehidupan’.

Pada data (5) *ateji mina* dapat digolongkan ke dalam pergeseran perluasan makna. Konteks pada kalimat (5) *ateji mina* digunakan oleh pengarang sebagai pronomina agar konteks pembicaraan langsung tertuju pada objek yang dimaksud yaitu para guru. Diketahui pangeran Fai memiliki para guru terdahulu yang sudah mati di medan perang. Kata *sensei* bermakna ‘guru’ secara leksikal, sedangkan *ateji mina* memiliki pengertian ‘kalian semua’.

(6) ^{みんな}先生たちに会いたい (ZKMKKO, 2022:C5)

^{M i n a}
Senseitachi ni aitia

‘Aku ingin bertemu mereka.’

Pada data (6) terdapat kata 先生たち (*sensei tachi*) dengan *ateji* みんな (*mina*). Kata 先生たち merupakan kosakata *kango* yang terdiri dari dua kanji yaitu, kanji 先 (*onyomi: sen, kunyomi: saki*) yang bermakna ‘sebelum’, kanji 生 (*onyomi: sho, kunyomi: i*) yang bermakna ‘kehidupan’.

Pada data (6) *ateji mina* dapat digolongkan ke dalam pergeseran perluasan makna. Konteks pada kalimat (6) *ateji mina* digunakan oleh pengarang sebagai pronomina untuk memberikan nuansa yang lebih dalam serta kesedihan dari pangeran Fai Distburg ketika mengingat kenangan masa lalu dari para guru terdahulu pangeran. Kata *konjou* bermakna ‘para guru’ secara leksikal, sedangkan *ateji mina* memiliki pengertian ‘mereka, kalian semua’.

(7) レリック王もメフィア王女もアフィリスの民も ^{わ た し た ち} ディストブルグ 兵も

だれも死んでません (ZKMKKO, 2022:C7)

Rerikku ou mo mefia oujo mo afirisu no min mo ^{watashitachi} disutoburugu *hei mo dare mo shindemasen*

‘Raja Relix dan Putri Mephia warga Afilus juga kita semua tidak ada satupun yang mati’.

Pada data (7) terdapat kata ディストブルグ (*distoburugu*) dengan *ateji* わたしたち (*watashitachi*). Kata クス王子 merupakan kosakata *gairaigo* yang terdiri dari *katakana* yang berasal dari kata *Ditburg*.

Pada data (7) *ateji watashitachi* dapat digolongkan ke dalam pergeseran perluasan makna. Konteks pada kalimat (7) *ateji watashitachi* digunakan oleh pengarang sebagai pronomina untuk memberikan nuansa yang lebih dramatis serta memperjelas objek yang dimaksud yaitu pasukan kerajaan Distburg. Diketahui bahwa yang dimaksud dari ‘kita semua’ merupakan para tantara Distburg yang ikut berperang dibawah pimpinan pangeran Fai. *Ateji watashitachi* memiliki pengertian ‘kita semua’ yaitu kata tunjuk orang pertama jamak yang bersifat inklusif sehingga lawan bicara juga termasuk.

(8) ^{オレ}王の許可まで取ったんだ (ZKMKKO, 2022:C10)

^{Ore}
Ou no kyoka made totta nda

‘kamu juga sudah mendapat izin dari **aku**’.

Pada data (8) terdapat kata 王 (*ou*) dengan *ateji* オレ (*ore*). Kata 王 merupakan kosakata *kango* yang terdiri dari satu kanji yaitu, kanji 王 (*onyomi*: *ou*) yang bermakna ‘raja’.

Pada data (8) *ateji ore* dapat digolongkan ke dalam pergeseran penyempitan makna. Konteks pada kalimat (8) *ateji ore* digunakan oleh pengarang sebagai pronomina agar pembaca mengetahui objek yang dimaksud memiliki identitas yaitu raja. Karena sang raja sedang berbicara kepada pangeran ketiga mengenai izin keberangkatan pangeran untuk berperang. Kata *ou* bermakna ‘raja’ secara leksikal, sedangkan *ateji ore* memiliki pengertian ‘aku’ yaitu kata tunjuk orang pertama yang

bersifat tidak formal dan digunakan terhadap seseorang yang statusnya lebih rendah atau sama.

(9) メビアと結婚すればお前たちはオレの^{きょうだい}義兄だ (ZKMKKO, 2022:C12.2)

Mebia to kekkon sureba omaetachi wa ore no ^{kyoudai}gikeida

‘Jika aku menikah dengan Mephia maka kamu akan menjadi saudaraku’.

Pada data (9) terdapat kata 義兄 (*gikei*) dengan *ateji* きょうだい (*kyoudai*).

Kata 義兄 merupakan kosakata *kango* yang terdiri dari dua kanji yaitu, kanji 義 (*onyomi*: *gi*) yang bermakna ‘kebenaran, keadilan’, kanji 兄 (*onyomi*: *kei*, *kunyomi*: *oni*) yang bermakna ‘kakak’.

Pada data (9) *ateji kyoudai* dapat digolongkan ke dalam pergeseran perluasan makna. Konteks pada kalimat (9) *ateji kyoudai* digunakan oleh pengarang sebagai pronomina untuk memberikan konteks yang lebih sederhana agar pembaca dapat lebih mudah dipahami. Karena diketahui pangeran Fai sedang membicarakan rencana pernikahannya dengan putri kerajaan sekutu yaitu Mephia. Kata *gikei* bermakna ‘kakak ipar’ secara leksikal, sedangkan *ateji kyoudai* memiliki pengertian ‘saudara’.

(10) 殿下に^{護衛}私_{watashi}は必要ない (ZKMKKO, 2022:C12.2)

Denka ni ^{g o e i}watashi wa hitsuyou nai

‘Yang mulia tidak membutuhkan pengawal’.

Pada data (10) terdapat kata 私 (*watashi*) dengan *ateji* 護衛 (*goei*). Kata 私 merupakan kosakata *kango* yang terdiri dari satu kanji yaitu, kanji 私 (*onyomi*: *shi*, *kunyomi*: *watashi*) yang bermakna ‘saya’.

Pada data (10) *ateji goei* dapat digolongkan ke dalam pergeseran perluasan makna. Konteks pada kalimat (10) *ateji goei* digunakan oleh pengarang sebagai pronomina agar objek yang dimaksud memiliki identitas serta memberikan nuansa kedekatan antara pangeran Fai Distburg dengan pengawal Feri. Diketahui bahwa Feri merupakan nama dari peelayan serta pengawal pangeran Fai. Kata *watashi* bermakna ‘saya’ secara leksikal, sedangkan *ateji goei* memiliki pengertian ‘pelayan’.

3.2.2 *Ateji* sebagai pronomina atau kata ganti mengalami pergeseran penyempitan makna

(11) 敵の戦力がわからん以上跡継ぎの^{グレリン}長男は出せん・・・ (ZMKKO, 2022:C1)

Teki no senryoku ga wakaran ijou atotsugi no ^{g u r o r i a}chounan wa dasen ...

‘Kita tidak tahu kekuatan musuh, jadi kita tidak bisa mengirim Gloria sang pewaris.’

Pada data (11) terdapat kata 長男 (*chounan*) dengan *ateji* グレリン (*guroria*). Kata 長男 merupakan kosakata *kango* yang terdiri dari dua kanji yaitu,

kanji 長 (*onyomi: chou, kunyomi: nagai*) yang bermakna ‘unggul, senior’, kanji 男 (*onyomi: nan, kunyomi: otoko*) yang bermakna ‘pria’,

Pada data (11) *ateji guroria* dapat digolongkan ke dalam pergeseran penyempitan makna. Konteks pada kalimat (11) *ateji guroria* digunakan oleh pengarang sebagai pronomina agar pembaca mengetahui objek yang dimaksud memiliki identitas yaitu Gloria sebagai putra pertama raja. Diketahui bahwa sang raja memiliki 3 anak sebagai pewaris tahta. Dikarenakan kerajaan belum mengetahui informasi kekuatan musuh sehingga terlalu beresiko jika sang raja memberikan tugas pada Gloria untuk memimpin perang. Kata *chounan* bermakna ‘putra sulung’ secara leksikal, sedangkan *ateji guroria* merupakan nama dari anak pertama raja yaitu Gloria.

(12) ^{シュテン}次男は病で動かさない (ZKMKKO, 2022:C1)

^{Shuten}
Jinan wa yamai de ugokasenai

‘**Shutten** sedang sakit untuk bergerak’

Pada data (12) terdapat kata 次男 (*jinan*) dengan *ateji* シュテン (*shutten*).

Kata 次男 merupakan kosakata *kango* yang terdiri dari dua kanji yaitu, kanji 次 (*onyomi: ji, kunyomi: sugu*) yang bermakna ‘urutan’, kanji 男 (*onyomi: nan, kunyomi: otoko*) yang bermakna ‘pria’,

Pada data (12) *ateji shutten* dapat digolongkan ke dalam pergeseran penyempitan makna. Konteks pada kalimat (12) *ateji shutten* digunakan oleh pengarang sebagai pronomina agar pembaca mengetahui objek yang dimaksud memiliki identitas yaitu Shutten sebagai putra kedua raja. Diketahui bahwa sang raja memiliki 3 anak sebagai pewaris tahta, dikarenakan Shutten sedang sakit sehingga sang raja tidak bisa memberikan tugas kepada Shutten untuk memimpin perang. Kata *jinan* bermakna ‘putra kedua’ secara leksikal, sedangkan *ateji shutten* merupakan nama dari anak pertama raja yaitu Shutten.

(13) ^{おまえ}三男しかいないというわけだ (ZKM KKO, 2022:C1)

^{O m a e}
Sannan shika inai to iu wakeda

‘Artinya hanya ada ***kamu***’

Pada data (13) terdapat kata 三男 (*sannan*) dengan *ateji* おまえ (*omae*).

Kata 三男 merupakan kosakata *kango* yang terdiri dari dua kanji yaitu, kanji 三 (*onyomi: san, kunyomi: mi*) yang bermakna ‘tiga’, kanji 男 (*onyomi: nan, kunyomi: otoko*) yang bermakna ‘pria’,

Pada data (13) *ateji omae* dapat digolongkan ke dalam pergeseran penyempitan makna. Konteks pada kalimat (13) *ateji omae* digunakan oleh pengarang sebagai pronomina agar pembaca mengetahui objek yang dimaksud memiliki identitas yaitu Gloria sebagai putra ketiga raja. Diketahui bahwa sang raja memiliki 3 anak sebagai pewaris tahta, dikarenakan sang raja sedang berbicara

kepada anak ketiga yaitu Gloria untuk menggantikan tugas ke dua saudaranya yaitu Gloria dan Shutten untuk memimpin perang. Kata *sannan* bermakna ‘putra ketiga’ secara leksikal, sedangkan *ateji omae* merupakan kata tunjuk orang kedua yang statusnya sama atau lebih rendah.

(14) ^{あいつ}英雄に勝つ方法は (ZKMKKO, 2022:C2)

^{A i t s u}
Eiyuu ni katsu houhou wa

‘Bagaimana cara mengalahkan orang itu.’

Pada data (14) terdapat kata 英雄 (*eiyu*) dengan *ateji* あいつ (*aitsu*). Kata 英雄 merupakan kosakata *kango* yang terdiri dari dua kanji yaitu, kanji 英 (*onyomi*: *ei*) yang bermakna ‘pahlawan’, kanji 雄 (*onyomi*: *yu*, *kunyomii*: *o*) yang bermakna ‘maskulin, pahlawan, pemimpin’,

Pada data (14) *ateji aitsu* dapat digolongkan ke dalam pergeseran penyempitan makna. Konteks pada kalimat (14) *ateji aitsu* digunakan oleh pengarang sebagai pronomina agar pembaca mengetahui objek yang dimaksud memiliki identitas serta memberikan nuansa yang misterius dan kuat dari sosok pahlawan yang dimaksud. Diketahui kerajaan Dirtburg mendapatkan informasi mengenai musuh yang akan mereka hadapi dengan memberikan istilah pahlawan bagi pihak musuh. Kata *eiyu* bermakna ‘pahlawan’ secara leksikal, sedangkan *ateji aitsu* memiliki pengertian dia atau orang itu yang merupakan kata tunjuk orang ketiga yang statusnya sama atau lebih rendah.

(15) いつもの^{めいどさん} 護衛は?

Itsumo no ^{Meidosan} goei wa?

‘Kemana tuan Meido?’

Pada data (15) terdapat kata 護衛 (*goei*) dengan *ateji* めいどさん (*meido san*). Kata 護衛 merupakan kosakata *kango* yang terdiri dari dua kanji yaitu, kanji 護 (*onyomi*: *go*, *kunyomi*: *mamo*) yang bermakna ‘menjaga melindungi’, kanji 衛 (*onyomi*: *ei*) yang bermakna ‘pertahanan, perlindungan’.

Pada data (15) *ateji meido san* dapat digolongkan ke dalam pergeseran penyempitan makna. Konteks pada kalimat (15) *ateji meido san* digunakan oleh pengarang sebagai pronomina agar pembaca mengetahui objek yang dimaksud memiliki identitas serta memberikan nuansa keakraban antara pangeran Fai Distburg dengan tuan Meido. Diketahui Meido adalah seorang pelayan yang selalu melayani dan mempunyai kedekatan khusus dengan pangeran Fai Distburg. Kata *goei* bermakna ‘pelayan’ secara leksikal, sedangkan *ateji meido san* memiliki pengertian ‘Meido’ yaitu nama pelayan pangeran Fai.

(16) ^{シュテン} 次兄殿は 体調が悪いから (ZKMKKO, 2022:C9)

^{S h u t e n} Jikei dono wa taichou ga waruikara

‘Shuten sedang tidak enak badan’.

Pada data (16) terdapat kata 次兄殿 (*jikei dono*) dengan *ateji* シュテン (*Shutten*). Kata 次兄殿 merupakan kosakata *kango* yang terdiri dari tiga kanji yaitu, kanji 次 (*onyomi: ji, kunyomi sugu*) yang bermakna ‘urutan’, kanji 兄 (*onyomi: kei, kunyomi: ani*) yang bermakna ‘kakak laki-laki’, dan kanji 殿 (*onyomi: den, kunyomi: dono*) yang bermakna ‘tuan’.

Pada data (16) *ateji shutten* dapat digolongkan ke dalam pergeseran penyempitan makna. Konteks pada kalimat (16) *ateji shutten* digunakan oleh pengarang sebagai pronomina agar pembaca mengetahui objek yang dimaksud memiliki identitas yaitu Shutten yang merupakan anak kedua raja sekaligus kakak dari Fai. Kata *jikei dono* bermakna ‘kakak kedua’ secara leksikal, sedangkan *ateji Shutten* memiliki pengertian ‘Shuten’ yaitu nama anak kedua raja.

(17) ^{いま}今生も守りたい人はいる (ZKMKKO, 2022:C12.2)

^{i m a}
Konjou mo mamoritai hito wa iru

‘**Sekarang** pun aku punya orang yang ingin ku lindungi’.

Pada data (17) terdapat kata 今生 (*konjou*) dengan *ateji* いま (*ima*). Kata 今生 merupakan kosakata *kango* yang terdiri dari tiga kanji yaitu, kanji 今 (*onyomi: kon, kunyomi: ima*) yang bermakna ‘sekarang’, kanji 生 (*onyomi: sho, kunyomi: nama*) yang bermakna ‘kehidupan’.

Pada data (17) *ateji ima* dapat digolongkan ke dalam pergeseran penyempitan makna. Konteks pada kalimat (17) *ateji ima* digunakan oleh pengarang sebagai pronomina agar konteks yang tersampaikan jelas dan memberikan nuansa kesedihan pangeran Fai Distburg ketika mengingat masa lalu. Kata *konjou* bermakna ‘hidup ini’ secara leksikal, sedangkan *ateji ima* memiliki pengertian ‘sekarang’.

(18) ^{こいつ}影剣まで ひっぱり 出したんだ (ZKMKKO, 2022:C10)

^{koitsu}
Kage *ken made hippari dashita nda*

‘Aku bahkan membawa pedang **ini** ikut’.

Pada data (18) terdapat kata 影剣 (*kage ken*) dengan *ateji* こいつ (*koitsu*).

Kata 影剣 merupakan kosakata *kango* yang terdiri dari dua kanji yaitu, kanji 影 (*onyomi: ei, kunyomi: kage*) yang bermakna ‘bayangan’, kanji 剣 (*onyomi: ken*) yang bermakna ‘pedang’.

Pada data (18) *ateji koitsu* dapat digolongkan ke dalam pergeseran penyempitan makna. Konteks pada kalimat (18) *ateji koitsu* digunakan oleh pengarang sebagai pronomina agar konteks yang disampaikan langsung tertuju pada objek yang dimaksud yaitu pedang Fai. Diketahui bahwa pangeran Fai memiliki pedang yang diberikan nama pedang bayangan. Kata *kage* bermakna ‘bayangan’ secara leksikal, sedangkan *ateji koitsu* memiliki pengertian ‘ini’ yang digunakan untuk menunjuk suatu hal atau benda.

(19) ^{マフィア} あの子が素直に 魔導具を渡してくれるとは思えん (ZKMKK, 2022:C4)

^{m a f i a}
Ano ko ga sunao ni madougu o watashite kureru to wa omoen

‘Aku juga berfikit Mephia tidak akan meminjamkan alat sihir itu dengan mudah’.

Pada data (19) terdapat kata あの子 (*anokoga*) dengan *ateji* ^{マフィア} (*mafia*). Kata あの子 merupakan kosakata *kango* yang terdiri dari satu kanji yaitu, kanji 子 (*onyomi: su, kunyomi: ko*) yang bermakna ‘anak’.

Pada data (19) *ateji mafia* dapat digolongkan ke dalam pergeseran penyempitan makna. Konteks pada kalimat (19) *ateji mafia* digunakan oleh pengarang sebagai pronomina agar memberikan identitas pada objek serta menyatakan kedudukan sang tokoh lebih kuat dari Mephia. Kata *anokoga* bermakna ‘anak itu’ secara leksikal, sedangkan *ateji mafia* memiliki pengertian ‘Mephia’ yaitu nama putri dari kerajaan Afilus.

(20) 次回、戦火の^{アフィリス} 隣国へ (ZKMKKO, 2022:C1)

^{A f i r i s u}
Jikai, senka no ringokue

‘Lain kali, ke Afirisu yang sedang berperang’.

Pada data (20) terdapat kata 隣国へ (*ringokue*) dengan *ateji* アフィリス (*afirisu*). Kata 隣国へ merupakan kosakata *kango* yang terdiri dari dua kanji yaitu, kanji 隣 (*onyomi: rin, kunyomi: tonari*) yang bermakna ‘berdekatan’, kanji 国 (*onyomi: goku, kunyomi: kuni*) yang bermakna ‘negara’.

Pada data (20) *ateji afirisu* dapat digolongkan ke dalam pergeseran penyempitan makna. Konteks pada kalimat (20) *ateji afirisu* digunakan oleh pengarang sebagai pronomina agar objek yang dimaksud memiliki identitas yaitu kerajaan Afilus. Diketahui negara Afilus adalah kerajaan sekutu dari kerajaan Distburg. Kata *ringokue* bermakna ‘negara tetangga’ secara leksikal, sedangkan *ateji afirisu* memiliki pengertian ‘Afilus’ yaitu nama dari kerajaan sekutu.

(21) 見つかるといいな勝機も^{あいつの仲間}生存者も… (ZKMKKO, 2022:C2)

Mitsukaru to ii na shouki mo ^{aitsu no nakama} *seizonsha*

‘Aku harap kita bisa mendapatkan cara untuk menang untuk teman-temannya.’

Pada data (21) terdapat kata 生存者 (*seizon sha*) dengan *ateji* あいつの仲間 (*aitsu no nakama*). Kata 生存者 merupakan kosakata *kango* yang terdiri dari tiga kanji yaitu, kanji 生 (*onyomi: sei, kunyomi: i*) yang bermakna ‘kehidupan, tulus’,

kanji 存 (*onyomi: zon*) yang bermakna ‘ada, meyakini’, dan kanji 者 (*onyomi: sha, konyomi: mono*) yang bermakna ‘seseorang, orang’.

Pada data (21) *ateji aitsu no nakama* dapat digolongkan ke dalam pergeseran penyempitan makna. Konteks pada kalimat (21) *ateji aitsu no nakama* digunakan oleh pengarang sebagai pronomina agar pembaca mengetahui objek yang dimaksud memiliki identitas yaitu para orang-orang yang selamat dari peperangan antara kerajaan sekutu dengan pihak musuh, serta memberikan kesan keakraban dan peduli terhadap orang-orang yang selamat dari pasukan kerajaan Aphiris sebagai negara sekutu. Kata *seizon sha* bermakna ‘orang-orang yang selamat’ secara leksikal, sedangkan *ateji aitsu no nakama* memiliki pengertian ‘teman-temanya’.

(22) ^{こんかい}今生は人のために剣を執る (ZKMKKO, 2022:C3)

^{k o n k a i}
Konjou wa hito no tame ni ken o toru

‘***Kali ini*** aku akan mengayunkan pedangku demi orang lain.’

Pada data (22) terdapat kata 今生 (*konjou*) dengan *ateji* こんかい (*konkai*).

Kata 今生 merupakan kosakata *kango* yang terdiri dari tiga kanji yaitu, kanji 今 (*onyomi: kon, kunyomi: ima*) yang bermakna ‘sekarang’, kanji 生 (*onyomi: sho, kunyomi: nama*) yang bermakna ‘kehidupan’.

Pada data (22) *ateji konkai* dapat digolongkan ke dalam pergeseran penyempitan makna. Konteks pada kalimat (22) *ateji konkai* digunakan oleh pengarang sebagai pronomina untuk memberikan nuansa keseriusan serta kemarahan pangeran Fai Distburg yang sudah lama tidak mengayunkan pedangnya terhadap orang lain serta kepedulian atas kekalahan kerajaan sekutu oleh pihak musuh. Kata *konjou* bermakna ‘hidup ini’ secara leksikal, sedangkan *ateji konkai* memiliki pengertian ‘kali ini’.

3.2.3 *Ateji* sebagai pronomina atau kata ganti mengalami pergeseran penukaran makna

(23) ^オ ^レ クス王子 を殺せばいいんだよ (ZKMKKO, 2022:C6)

^o ^r ^e *Kusu ouji* o koroseba ii nda yo

‘Yang harus kamu lakukan hanyalah membunuh aku’.

Pada data (23) terdapat kata *クス王子* (*kusu ouji*) dengan *ateji* *オレ* (*ore*).

Kata *クス王子* merupakan kosakata *kango* yang terdiri dari dua kanji yaitu, kanji 王 (*onyomi*: ou) yang bermakna ‘raja’, kanji 子 (*onyomi*: su, *kunyomi*: ko) yang bermakna ‘anak’.

Pada data (23) *ateji ore* dapat digolongkan ke dalam pergeseran penukaran makna. Konteks pada kalimat (23) *ateji ore* digunakan oleh pengarang sebagai pronomina untuk memberikan identitas pada objek yang disampaikan yaitu pangeran ketiga adalah Fai Distburg dan memberikan nuansa karakter yang lebih kuat. Karena diketahui pangeran ketiga yang dimaksud adalah Fai Distburg anak

ketiga dari raja Distburg. Kata *kusu ouji* bermakna ‘pangeran Kusu’ secara leksikal, sedangkan *ateji ore* memiliki pengertian ‘aku’ yaitu kata tunjuk orang pertama tunggal untuk menunjuk diri sendiri.

3.2.4 *Ateji* sebagai pronomina atau kata ganti mengalami pergeseran persamaan makna

(24) 結局… ^{だれか}人のために 剣を執った (ZKMKKO, 2022:C15)

Kekkyoku ^{dareka}Hito no tame ni ken o totta

‘Pada akhirnya aku mengayunkan pedang untuk seseorang’.

Pada data (24) terdapat kata 人 (*hito*) dengan *ateji* ^{だれか} (dareka). Kata 人 merupakan kosakata *kango* yang terdiri dari satu kanji yaitu, kanji 人 (*onyomi*: *jin*, *kunyomi*: *hito*) yang bermakna ‘orang’.

Pada data (24) *ateji dareka* dapat digolongkan ke dalam pergeseran persamaan makna. Konteks pada kalimat (24) *ateji dareka* digunakan oleh pengarang sebagai pronomina untuk memberikan keterangan tambahan dan dimaksudkan kepada musuh-musuh atau seseorang yang tidak dikenal. Kata *hito* bermakna ‘orang’ secara leksikal, sedangkan *ateji goei* memiliki pengertian ‘seseorang’.

(25) ^{おろか}馬鹿な方です (ZKMKKO, 2022:C17)

^{o r o k a}
Bakana katadesu

‘Anda orang yang **bodoh**’.

Pada data (25) terdapat kata 馬鹿 (*baka*) dengan *ateji* おろか (*oroka*). Kata 馬鹿 merupakan kosakata *kango* yang terdiri dari dua kanji yaitu, kanji 馬 (*onyomi*: *ba*, *kunyomi*: *uma*) yang bermakna ‘kuda’, kanji 鹿 (*kunyomi*: *ka*) yang bermakna ‘rusa’.

Pada data (25) *ateji oroka* dapat digolongkan ke dalam pergeseran persamaan makna. Konteks pada kalimat (25) *ateji oroka* digunakan oleh pengarang sebagai pronomina memberikan nuansa yang lebih mengintimidasi dari tokoh Dvorg Zarich terhadap Fai Distburg. Kata *baka* bermakna ‘bodoh’ secara leksikal, sedangkan *ateji oroka* memiliki pengertian ‘bodoh, idiot’.

3.3 *Ateji* yang menunjukkan ungkapan pengganti

Terdapat 39 data *ateji* pada manga, diantaranya ditemukan 8 *ateji* yang menunjukkan ungkapan pengganti. Berikut adalah contoh *ateji* tersebut dalam kalimat.

3.3.1 *Ateji* yang menunjukkan ungkapan pengganti menalami pergeseran perluasan makna

(26) ^う ^ち ディストブルグ の騎士服だ (ZKMKKO, 2022:C10)

^{u c h i}
Disutoburugu no kishi Fukuda

‘Itu seragam kesatria **rumah** kita’.

Pada data (26) terdapat kata デイストブルグ (*distoburugu*) dengan *ateji* うち (*uchi*). Kata デイストブルグ merupakan kosakata *gairaigo* yang ‘Distburg’. Kata *distoburugu* sendiri memiliki makna ‘Disburg’ yaitu nama kerajaan Distburg, sedangkan *ateji uchi* merupakan kosakata *wago* yang bermakna ‘rumah’.

Konteks pada kalimat (26) adalah pengarang ingin memberikan informasi mengenai seragam tantara Distburg yang dilihat oleh pengawal pangeran Fai di kerajaan Afilus dengan menambahkan *ateji uchi* pada kata *distoburugu*. Pada data (26) *ateji uchi* dapat digolongkan ke dalam pergeseran perluasan makna. Kata *distoburugu* merupakan nama kerajaan atau rumah dari pasukan dan pangeran Fai, sedangkan *ateji uchi* merupakan kata yang diberikan untuk mengganti kata sebelumnya agar memberikan kesan sedih serta informasi tambahan tanpa pengulangan kata.

(27) ^{食糧}血液の貯蔵庫でもあります (ZKMKKO, 2022:C21)

^{shokuryou}
Ketsueki no chouzouko demo arimasu

‘Mereka juga menyamar sebagai **suplai makanannya**’.

Pada data (27) terdapat kata 血液 (*ketsueki*) dengan *ateji* 食糧 (*shokuryou*).

Kata 血液 merupakan kosakata *kango* yang terdiri dari dua kanji yaitu, kanji 血 (*onyomi: ketsu, onyomi: chi*) yang bermakna ‘darah’, kanji 液 (*onyomi: eki*) yang bermakna ‘cairan’. Kata *ketsueki* sendiri memiliki makna ‘darah’, sedangkan *ateji shokuryou* merupakan kosakata *wago* yang bermakna ‘suplai makanan’.

Konteks pada kalimat (27) adalah pengarang ingin memberikan informasi mengenai makanan kemampuan musuh yang bisa melakukan dengan menambahkan *ateji shokuryou* pada kata *ketsueki*. Pada data (27) *ateji shokuryou* dapat digolongkan ke dalam pergeseran perluasan makna. Kata *ketsueki* merupakan kemampuan musuh yang dapat merubah atau menyamarkan dirinya menjadi darah, sedangkan *ateji shokuryou* merupakan kata yang diberikan untuk mengganti kata sebelumnya agar memberikan informasi tambahan mengenai musuh yang mengkonsumsi darah sebagai makanannya tanpa pengulangan kata.

3.3.2 Ateji yang menunjukkan ungkapan pengganti menalami pergeseran penyempitan makna

(28) ^か_げ出現場所は 無数に存在する ため (ZKMKK0, 2022:C4)

^K_a^g_e *Shutsugen basho* wa musū ni sonzai suru tame

‘Karena keluarnya bavangan bisa diatur’.

Pada data (28) terdapat kata 出現場所 (*shutsugen basho*) dengan *ateji* ^か_げ (*kage*). Kata 出現場所 merupakan kosakata *kango* yang terdiri dari empat kanji yaitu, kanji 出 (*onyomi*: *sui*, *kunyomi*: *deru*) yang bermakna ‘keluar’, kanji 現 (*onyomi*: *gen*, *kunyomi*: *warawa*) yang bermakna ‘hadiah’, kanji 場 (*onyomi*: *jyou*, *kunyomi*: *ba*) yang bermakna ‘lokasi, tempat’, dan kanji 所 (*onyomi*: *basho*, *kunyomi*: *tokoro*) yang bermakna ‘tempat, cakupan’. Kata *shutsugen basho* sendiri

memiliki makna ‘lokasi kemunculan’, sedangkan *ateji kage* merupakan kosakata *wago* yang bermakna ‘bayangan’.

Konteks pada kalimat (28) adalah pengarang ingin memberikan informasi mengenai jurus dari pangeran Fai yang bisa memunculkan pedang dalam bentuk bayangan dimana saja dengan menambahkan *ateji kage* pada kata *shutsugen basho*. Pada data (28) *ateji kage* dapat digolongkan ke dalam pergeseran penyempitan makna. Kata *shutsugen basho* merupakan penjelasan dari jurus pangeran Fai, sedangkan *ateji kage* merupakan kata yang diberikan untuk melengkapi objek agar memiliki makna yang lebih jelas. Kata *shutsugen basho* digunakan pengarang untuk menggambarkan hal yang dibicarakan. *Ateji kage* digunakan oleh pengarang untuk menggantikan kata *shutsugen basho* agar memberikan identitas secara jelas tanpa pengulangan kata.

(29) この程度か？ ^{格下}英雄 (ZKMKKO, 2022:C6)

Kono teido ka? ^{Kakushita} **Eiyuu**

‘Itu yang kau maksud? **Peringkat rendah**’.

Pada data (29) terdapat kata 英雄 (*eiyyuu*) dengan *ateji* 格下 (*kakushita*).

Kata 英雄 merupakan kosakata *kango* yang terdiri dari dua kanji yaitu, kanji 英 (*onyomi: eiwa*) yang bermakna ‘pahlawan, luar biasa’, kanji 雄 (*onyomi: gen, kunyomi: warawa*) yang bermakna ‘hadiah’. Kata *eiyyuu* sendiri memiliki makna

‘pahlawan’, sedangkan *ateji kakushita* merupakan kosakata *wago* yang bermakna ‘peringkat rendah’.

Konteks pada kalimat (29) adalah pengarang ingin memberikan informasi mengenai kekuatan musuh yang disebut pahlawan tidak lebih kuat dari pangeran Fai dengan menambahkan *ateji kakushita* pada kata *eiyyuu*. Pada data (28) *ateji kakushita* dapat digolongkan ke dalam pergeseran penyempitan makna. Kata *eiyyuu* merupakan identitas dari objek yang dimaksud, sedangkan *ateji kakushita* merupakan kata yang diberikan untuk melengkapi objek agar memiliki makna yang lebih jelas. Kata *eiyyuu* digunakan pengarang untuk menggambarkan hal yang dibicarakan. *Ateji kakushita* digunakan oleh pengarang untuk menggantikan kata *eiyyuu* agar memberikan identitas secara jelas tanpa pengulangan kata.

(30) いくら陛下から、^{ごほうび}お許しがでた って言っても寝すぎですよ

(ZKMKKO, 2022:C9)

Ikura heika kara, ^{gohoubi}oyurushi ga deta tte itte mo ne sugidesu yo

‘Tidak peduli berapa banyak anda memberi hadiah, anda terlalu banyak tidur’.

Pada data (30) terdapat kata お許し (*oyurushi*) dengan *ateji* ごほうび (*gohoubi*). Kata お許し merupakan kosakata *kango* yang terdiri dari satu kanji yaitu, kanji 許 (*onyomi: kyo, onyomi: yuru*) yang bermakna ‘izin, menyetujui’. Kata *oyurushi* sendiri memiliki makna ‘pengampunan’, sedangkan *ateji gohoubi* merupakan kosakata *wago* yang bermakna ‘hadiah’.

Konteks pada kalimat (30) adalah pengarang ingin memberikan informasi mengenai hal yang dilakukan pangeran Fai Distburg kepada pengawalnya ketika dirinya merasa malas sehingga ingin kembali tidur dengan menambahkan *ateji gohoubi* pada kata *oyurushi*. Pada data (30) *ateji gohoubi* dapat digolongkan ke dalam pergeseran penyempitan makna. Kata *oyurushi* merupakan hal yang dilakukan pangeran Fai kepada pengawal, sedangkan *ateji gohoubi* merupakan kata yang diberikan untuk mengganti kata sebelumnya agar memiliki gambaran serta kesan ramah.

(31) 殺せなかった^{イヂイス}英雄^{英雄}だな (ZKMKKO, 2022:C6)

Korosenakatta ^{I d i s u} *eiyyu* *da na*

‘Aku gagal membunuhmu Edith’.

Pada data (31) terdapat kata 英雄 (*eiyyu*) dengan *ateji* イヂイス (*edisu*).

Kata 英雄 merupakan kosakata *kango* yang terdiri dari dua kanji yaitu, kanji 英 (*onyomi: eiwa*) yang bermakna ‘pahlawan, luar biasa’, kanji 雄 (*onyomi: gen, kunyomi: warawa*) yang bermakna ‘hadiah’. Kata *eiyyu* sendiri memiliki makna ‘pahlawan’, sedangkan *ateji aisatsu* merupakan kosakata *gairaigo* yang bermakna ‘Edith’ yaitu nama pahlawan.

Konteks pada kalimat (31) adalah pengarang ingin memberikan identitas pada objek yang dimaksud yaitu pahlawan yang bernama Edith dengan menambahkan *ateji edisu* pada kata *eiyyu*. Pada data (31) *ateji edisu* dapat

digolongkan ke dalam pergeseran penyempitan makna. Kata *eiyuu* merupakan informasi dari objek yang dimaksud yaitu pihak musuh yang diberikan istilah pahlawan, sedangkan *ateji edisu* merupakan kata yang diberikan untuk menambah informasi identitas pada objek yaitu pahlawan yang bernama Edith.

3.3.3 *Ateji* yang menunjukkan ungkapan pengganti menalami pergeseran penukaran makna

(32) 蘇るのは^{前世}遠い日の記憶 (ZKMKKO, 2022:C9)

Yomigaeru no wa ^{zense}tooi hi no kioku

‘Kenangan era sebelumnya kembali muncul’.

Pada data (32) terdapat kata 遠い日の (*tooi hi no*) dengan *ateji* 前世 (*zense*).

Kata 遠い日の merupakan kosakata *kango* yang terdiri dari dua kanji yaitu, kanji 遠 (*onyomi: en, onyomi: tooi*) yang bermakna ‘jauh’, kanji 日 (*onyomi: nichii, kunyomi: hi*) yang bermakna ‘hari’. Kata *tooi hi no* sendiri memiliki makna ‘hari yang jauh’, sedangkan *ateji zense* merupakan kosakata *wago* yang bermakna ‘era sebelumnya’.

Konteks pada kalimat (32) adalah pengarang ingin memberikan informasi mengenai waktu dan masa lalu ingatan dari pangeran Fai Ditsburg dengan menambahkan *ateji zense* pada kata *tooi hi no*. Pada data (32) *ateji zense* dapat digolongkan ke dalam pergeseran penukaran makna. Kata *tooi hi no* merupakan penjelasan waktu yang sedang disampaikan oleh tokoh pangeran Fai, sedangkan *ateji zense* merupakan kata yang diberikan untuk melengkapi objek agar memiliki

makna yang lebih jelas. Kata *tooi hi no* digunakan pengarang untuk menggambarkan rentan waktu. *Ateji zense* digunakan oleh pengarang untuk menggantikan kata *tooi hi no* agar melengkapi rentan waktu yang sedang dijelaskan tanpa pengulangan kata.

(33) 俺にとっての本当に大事な仲間とは違ふと (ZKMKKO, 2022:C22)

Ore ni totte no hontouni daijina ^{k a z o k u} nakama to wa chigau to
 ‘Mereka bukan lagi keluarga ku yang berharga’.

Pada data (33) terdapat kata 仲間 (*nakama*) dengan *ateji* かぞく (*kazoku*).

Kata 仲間 merupakan kosakata *kango* yang terdiri dari dua kanji yaitu, kanji 仲 (*onyomi: chiyou, onyomi: naka*) yang bermakna ‘hubungan’, kanji 間 (*onyomi: kan, kunyomi: ma*) yang bermakna ‘di antara’. Kata *nakama* sendiri memiliki makna ‘teman’, sedangkan *ateji kazoku* merupakan kosakata *wago* yang bermakna ‘keluarga’.

Konteks pada kalimat (33) adalah pengarang ingin memberikan identitas pada objek dengan menambahkan *ateji kazoku* pada kata *nakama*. Pada data (33) *ateji kazoku* dapat digolongkan ke dalam pergeseran penukaran makna. Kata *nakama* merupakan istilah yang diberikan pada objek yang dimaksud yaitu teman-teman masa lalu pangeran Fai, sedangkan *ateji kazoku* merupakan kata yang diberikan untuk mengganti kata sebelumnya agar memberikan informasi tambahan

mengenai teman-teman pangeran Fai yang sudah dia anggap sebagai keluarga di masa lalu tanpa pengulangan kata.

(34) 入国後は各所での^{あいさつ}根回しを済ませ最終調整を終えた後

(ZKMKKO, 2022:C16)

Nyuukoku go wa kakusho de no ^{a i s a t s u}nemawashi o sumase saishuu chousei o oeta nochi

‘Setelah memasuki negara ini, setelah meletakkan salam di berbagai tempat dan penyesuaian akhir telah dilakukan’.

Pada data (34) terdapat kata 根回し (*nemawashi*) dengan *ateji* あいさつ (*aisatsu*). Kata 根回し merupakan kosakata *kango* yang terdiri dari dua kanji yaitu, kanji 根 (*onyomi*: *kon*, *onyomi*: *ne*) yang bermakna ‘akar’, kanji 回 (*onyomi*: *kai*, *kunyomi*: *washi*) yang bermakna ‘waktu’. Kata *nemawashi* sendiri memiliki makna ‘dasar, akar’, sedangkan *ateji aisatsu* merupakan kosakata *wago* yang bermakna ‘salam’.

Konteks pada kalimat (34) adalah pengarang ingin memberikan identitas pada objek serta informasi kegiatan yang dilakukan pangeran Fai dengan menambahkan *ateji aisatsu* pada kata *nemawashi*. Pada data (34) *ateji aisatsu* dapat digolongkan ke dalam pergeseran penukaran makna. Kata *nemawashi* merupakan informasi dari objek yang dimaksud yaitu para petinggi kerajaan sekutu yang didatangi oleh pangeran Fai, sedangkan *ateji aisatsu* merupakan kata yang diberikan untuk memberikan informasi tambahan mengenai kegiatan yang

dilakukan pangeran Fai yaitu menyapa serta berkunjung kepada para tetinggi negara sekutu tanpa pengulangan kata.

3.4 Ateji menunjukkan cara baca bentuk penulisan karya khusus

Terdapat 39 data *ateji* pada manga, diantaranya ditemukan 5 *ateji* yang menunjukkan cara baca bentuk penulisan karya khusus. Berikut adalah contoh *ateji* tersebut dalam kalimat.

3.4.1 Ateji menunjukkan cara baca bentuk penulisan karya khusus

mengalami pergeseran penyempitan makna

(35) 血統技能^{スパーダ}影剣 (ZKMKKO, 2022:C4)

Kettou ginou ^{s u p a d a} kage ken

‘Pengendalian pedang supada’.

Pada data (35) terdapat kata 影剣 (*eiyyuu*) dengan *ateji* スパーダ (*supada*).

Kata 影剣 merupakan kosakata *kango* yang terdiri dari dua kanji yaitu, kanji 影 (*onyomi: ei, kunyomi: kage*) yang bermakna ‘bayangan’, kanji 剣 (*onyomi: ken*) yang bermakna ‘pedang’. Kata *eiyyuu* sendiri memiliki makna ‘pahlawan’, sedangkan *ateji supada* merupakan kosakata *gairaigo* yang diadaptasi dari kata *supada*.

Konteks pada kalimat (35) adalah pengarang ingin mendeskripsikan kemampuan dari pedang yang dimiliki pangeran Fai Distburg dengan menambahkan *ateji supada* pada kata *kage ken*. Kata *kage ken* bermakna ‘bayangan’, yaitu kemampuan atau jurus dari pangeran Fai Distburg yang

diaplikasikan pada pedangnya. Sedangkan *ateji supada* merupakan nama pedang milik pangeran Fai Distburg, pedang tersebut dapat mengeluarkan kemampuan bayangan pangeran Fai dengan sangat kuat. Kemudian *ateji supada* digunakan untuk memberikan informasi tambahan mengenai pedang yang digunakan pangeran Fai bernama supada yang dapat mengeluarkan kekuatan bayangan pangeran Fai sehingga menjadi semakin kuat. *Ateji supada* dapat digolongkan ke dalam pergeseran penyempitan makna.

(36) 50 年前に歴史から消えた ^{エ ル フ}精霊の民 (ZKMKKO, 2022:C16)

50 Nen mae ni rekishi kara kieta ^{e r u f u}seirei no min

‘Sekitar 50 tahun yang lalu, bangsa elf yang menghilang’.

Pada data (36) terdapat kata 精霊の民 (*seirei no min*) dengan *ateji* エルフ (*erufu*). Kata 精霊の民 merupakan kosakata *kango* yang terdiri dari tiga kanji yaitu, kanji 精 (*onyomi: sei*) yang bermakna ‘peri, hantu’, kanji 霊 (*onyomi: rei*) yang bermakna ‘roh, jiwa’, kanji 民 (*onyomi: min, kunyomi: tami*) yang bermakna ‘bangsa’. Kata *seirei no min* sendiri memiliki makna ‘roh, arwah’, sedangkan *ateji elf* merupakan kosakata *gairaigo* yang diadaptasi dari kata elf.

Konteks pada kalimat (36) adalah pengarang ingin memberikan informasi identitas pada para roh atau arwah yang muncul kembali dengan menambahkan *ateji elf* pada kata *seirei no min*. Kata *seirei no min* bermakna ‘roh, arwah’, yaitu

entitas yang diceritakan pernah ada pada masa lalu yang muncul kembali. Sedangkan *ateji elf* merupakan nama yang diberikan pada roh yang diceritakan menghilang selama 50 tahun, elf tersebut turut membantu kerajaan dalam berperang melawan musuh. Kemudian *ateji elf* digunakan untuk memberikan informasi tambahan mengenai identitas dari roh yang muncul kembali. *Ateji erufu* dapat digolongkan ke dalam pergeseran penyempitan makna.

(37) ^{ゼイルム}考古学者に話したら青い顔で「絶対に戦うな」と言われましたよ

(ZKMKKO, 2022:C19)

^{Z e i r u m u}
Koukogaku-sha ni hanashitara aoi kao de zettai ni tatakau na to iwa
remashita yo

‘Ketika aku memberitahukan **Zeilm** tentang ini, dia menjadi pucat dan berkata (jangan pernah coba untuk melawanya)’.

Pada data (37) terdapat kata 考古学者 (*koukogakusha*) dengan *ateji* ゼイルム (*zeirumu*). Kata 考古学者 merupakan kosakata *kango* yang terdiri empat kanji yaitu, kanji 考 (*onyomi: kou, kunyomi: kangaeru*) yang bermakna ‘pertimbangan’, kanji 古 (*onyomi: ko, kunyomi: furui*) yang bermakna ‘tua’, kanji 学 (*onyomi: Kagaku, kunyomi: manabu*) yang bermakna ‘belajar’, dan kanji 者 (*onyomi: sha, kunyomi: mono*) yang bermakna ‘seseorang’. Kata *koukogakusha* sendiri memiliki makna ‘arkeolog’, sedangkan *ateji zeirumu* merupakan kosakata *gairaigo* yang diadaptasi dari kata *zeilm*.

Konteks pada kalimat (37) adalah pengarang ingin memberikan informasi identitas pada arkeolog dan ilmuwan kerajaan Distburg dengan menambahkan *ateji zeirumu* pada kata *koukogakusha*. Kata *koukogakusha* bermakna ‘arkeolog’, yaitu para ahli yang meneliti sejarah manusia dan prasejarah melalui analisis sisa-sisa material yang ditemukan. Sedangkan *ateji zeirumu* merupakan istilah yang diberikan pada arkeolog dan peneliti kerajaan Distburg yang sedang meneliti keberadaan elf yang telah lama menghilang. Kemudian *ateji zeirumu* digunakan untuk memberikan informasi tambahan mengenai istilah khusus yang diberikan pada arkeolog dan peneliti kerajaan Distburg. *Ateji zeirumu* dapat digolongkan ke dalam pergeseran penyempitan makna.

(38) あれが 父上の言ってた ^{ヴァインデス} 精霊語 か (ZKMKKO, 2022:C13)

Are ga chichiue no itteta ^{vuindesu} seireigo ka
 ‘Jadi itu yang ayah bilang soal vindes’

Pada data (38) terdapat kata 精霊語 (*seireigo*) dengan *ateji* ヴァインデス (*vuindesu*). Kata 精霊語 merupakan kosakata *kango* yang terdiri dari tiga kanji yaitu, kanji 精 (*onyomi: sei*) yang bermakna ‘peri, hantu’, kanji 霊 (*onyomi: rei*) yang bermakna ‘roh, jiwa’, kanji 語 (*onyomi: go, kunyomi: kataru*) yang bermakna ‘kata, bahasa’. Kata *seireigo* sendiri memiliki makna ‘bahasa roh’, sedangkan *ateji vuindesu* merupakan kosakata *gairaigo* yang diadaptasi dari kata *vindes*.

Konteks pada kalimat (38) adalah pengarang ingin memberikan informasi identitas pada bahasa roh yang didengar oleh sang raja dengan menambahkan *ateji vuindesu* pada kata *seireigo*. Kata *seireigo* bermakna ‘bahasa roh’, yaitu suara yang didengar oleh sang raja yang kemudian diceritakan pada pangeran Fai. Sedangkan *ateji vuindesu* merupakan istilah yang diberikan pada bahasa para roh atau elf. Kemudian *ateji vuindesu* digunakan untuk memberikan informasi tambahan mengenai istilah khusus yang diberikan pada bahasa yang digunakan oleh bangsa elf. *Ateji vuindesu* dapat digolongkan ke dalam pergeseran penyempitan makna.

(39) ^{フアンタズム} 幻影回顧 (ZKMKKO, 2022:C6)

^{F u a n t a z u m u}
Geneikaiko

“Phantoms”.

Pada data (39) terdapat kata 幻影回顧 (*gen ei kaiko*) dengan *ateji* フアンタズム (*fuantazumu*). Kata 幻影回顧 merupakan kosakata *kango* yang terdiri dari empat kanji yaitu, kanji 幻 (*onyomi: gen, kunyomi: mabarushi*) yang bermakna ‘khayalan’, kanji 影 (*onyomi: ei, kunyomi: kage*) yang bermakna ‘bayangan’, kanji 回 (*onyomi: kai, kunyomi: mawashi*) yang bermakna ‘waktu’, dan kanji 顧 (*onyomi: ko, kunyomi: kaerimiru*) yang bermakna ‘melihat ke belakang’. Kata *gen ei kaiko* sendiri memiliki makna ‘ingatan hantu’, sedangkan *ateji fuantazumu* merupakan kosakata *gairaigo* yang diadaptasi dari kata *phantoms*.

Konteks pada kalimat (39) adalah pengarang ingin memberikan informasi identitas pada jurus yang dikeluarkan oleh pangeran Fai dengan menambahkan *fuantazumu* pada kata *gen ei kaiko*. Kata *gen ei kaiko* bermakna ‘ingatan hantu’, yaitu jurus yang dikeluarkan pangeran Fai dengan pedang supada. Sedangkan *ateji fuantazumu* merupakan nama jurus dari pangeran Fai yang berupa bayangan para hantu. Kemudian *ateji fuantazumu* digunakan untuk memberikan informasi tambahan mengenai istilah khusus yang diberikan pada jurus yang dikeluarkan sehingga mudah diingat oleh pembaca. *Ateji fuantazumu* dapat digolongkan ke dalam pergeseran penyempitan makna.

Berdasarkan analisis *ateji* dalam manga ZKMKKO, terdapat 4 *ateji* yang ditemukan dalam manga. Seluruh *ateji* dalam manga mengalami pergeseran makna menurut Tarigan. *Ateji* yang dominan digunakan oleh pengarang dalam manga ZKMKKO adalah jenis *ateji* sebagai pronomina atau kata ganti, dikarenakan *ateji* jenis ini menggantikan kata sebelumnya agar objek tersampaikan dengan jelas serta *ateji* ini banyak digunakan untuk menunjuk orang ketiga atau objek lain agar memiliki identitas dan definisi dari sebuah karakter. Sedangkan *ateji* jenis menunjukkan cara baca bentuk penulisan karya khusus adalah jenis *ateji* yang paling sedikit digunakan, dikarenakan pengarang manga tidak banyak menciptakan istilah baru atau kata baru dalam manganya. Pada jenis *ateji* sebagai ungkapan pengganti, terdapat *ateji* yang berbeda dari sebelumnya, dikarenakan *ateji* yang ditambahkan pada kata yang dituliskan dengan *katakana* bukan kanji seperti *ateji*

sebelumnya. Berikut merupakan fungsi *ateji* berdasarkan analisis *ateji* yang telah ditemukan.

Ateji memiliki beberapa fungsi dalam bahasa Jepang, salah satunya adalah untuk menunjukkan cara baca kata serapan atau *gairaigo*. Fungsi ini memberikan nuansa asing yang nyata pada kata-kata yang rumit untuk dideskripsikan dalam bahasa Jepang. Dengan penggunaan *ateji*, konteks dari objek yang dirujuk menjadi lebih jelas. Selain itu, *ateji* juga menyatakan pronomina atau kata ganti. Dalam hal ini, *ateji* membantu memberikan konteks serta identitas pada kata yang digunakan. Dengan demikian, makna suatu kata dapat diperluas sehingga lebih tepat dalam menggambarkan maksudnya.

Lebih lanjut, *ateji* juga digunakan untuk menunjukkan ungkapan pengganti. Fungsi ini memungkinkan penulis atau pembicara menggunakan kata yang lebih tepat untuk suatu objek, menghindari pengulangan kata dalam kalimat, dan memastikan bahwa maksud yang ingin disampaikan dapat dimengerti secara efektif. Terakhir, *ateji* juga sering digunakan untuk menunjukkan cara baca bentuk penulisan khusus, yang bertujuan untuk menambahkan identitas pada objek karya yang dibuat oleh pengarang secara spesifik, memperkaya makna dari karya tersebut.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis bentuk dan pergeseran makna *ateji* yang dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan hal-hal berikut ini. Terdapat 39 *ateji* dalam manga *Zensei wa Ken Mikado. Konjou Kuzu Ouji* karya Ataka Hayagami, yang terbagi dalam 4 jenis yaitu, 4 *ateji* yang menunjukkan cara baca kata serapan atau *gairaigo*, 22 *ateji* sebagai pronomina atau kata ganti, 8 *ateji* yang menunjukkan ungkapan pengganti, dan 5 *ateji* yang menunjukkan cara baca bentuk penulisan karya khusus pengarang.

Pergeseran makna yang terjadi pada *ateji* yang ditemukan pada analisis sebelumnya terbagi menjadi 4 jenis yaitu, 7 pergeseran perluasan makna, 27 penyempitan pergeseran makna, 2 pergeseran penukaran makna, 3 pergeseran persamaan makna.

Dapat disimpulkan bahwa, selain berfungsi menyampaikan makna lain dari kata yang ingin disampaikan oleh pengarang, *ateji* juga digunakan untuk menggambarkan korelasi antara perbedaan konteks makna suatu kata. Penggunaan *ateji* tidak memiliki dasar atau patokan khusus secara benar, penggunaanya didasarkan kehendak serta keinginan pengarang untuk memberikan makna lain pada suatu kata, seperti identitas ataupun konteks makna suatu kata.

4.2 Saran

Berdasarkan penelitian mengenai *ateji* ini masih dapat dikembangkan lebih luas lagi. Penulis menyarankan objek lain seperti surat kabar atau majalah. Penulis juga menyarankan penelitian *ateji* dapat dilihat dari fungsi serta latar belakang penggunaan *ateji* pada suatu kata, serta melakukan penelitian *ateji* dengan teori yang berbeda, misalnya terori dari Lewis Mia atau mengembangkan teori dari Shirose Ayako pada jenis *ateji* yang ke-7 yaitu *ateji* yang menunjukkan cara baca bentuk penulisan karya khusus, untuk lebih dispesifikasikan karya khusus yang seperti apa.

要旨

本論文の題名は「前世は剣帝。今生クズ王子」における当て字の分析である。本研究の目的は、速水あたかの漫画『全生存は剣御門』、今上葛王寺』における「当て字」の形式と意味の変化を述べることである。当て字の使用は語彙的な意味に指摘限定されるのではなく、文脈的な意味に基づいて使用される。したがって、当て字は使われる文脈によって様々な意味を持ちうる。筆者がこのテーマに興味を持ったのは、「当て字」がユニークであり、もっと深く研究されるべきだと思われる。

データ収集に使用される方法は、「simak bebas cakap」法と、その発展技法である「catat」を用いる。データは、「漫画前世は剣帝。今生クズ王子」の第 1 話から第 30 話まで使用した。データ分析方法は、直接元素分割法を用いたアギ法を用いている。また、普通の言葉を使ったインフォーマルな方法でデータを提示する。

著者は当て字を構成する 39 件のデータを収集する。白瀬文子の理論に基づき、4 種類の当て字を発見した、それに外来語を示す当て字、言い換

え表現を示す当て字、代名詞を示す当て字、固有作品を示す当て字。この研究において、タリガンによる 4 種類の意味シフト、すなわち意味の拡大、意味の狭小化、意味の交換、意味の等式化を発見した。

以下は分析結果の一例である。

(1) ^{グラビチイ}重圧!! (ZKMKKO, 2022:C19)

‘Gravitasi’

データ (1) という言葉の中に、本来の漢字の読み方ではない振り仮名のついたグラビチイという文字がある。漢字の重圧は圧力を意味し、振り仮名のグラビチイは重力を意味する外来語である。つまり、この単語は外来語読みの当て字である。この言葉の中で、グラビチイの帰属は意味の転換を表す。

データ (1) 当て字・グラビチイは重力や地球の引力を意味するのに対し、「重圧」は文章の文脈によって様々な意味に解釈されるため、当て字・グラビチイは意味の狭義転換に分類される。当て字グラビチイは、作者がグロリア王子の強さを表現するために使用したもので、重力のある動きで彼女を強く見せ、より異質な雰囲気醸し出している。

代名詞を示す当て字体は、本研究で発見された当て字の中で最も一般的なタイプである。固有作品を示す当て字は、最も使用頻度の低い当て字である。なぜなら、マンガ家はマンガの中であまり新しい用語や新語を作らないからである。

この分析から、当て字は辞書的な意味には従わず、文脈や作者の意向によって当て字の意味が変わるため、一つの単語に多くの意味を与えることがわかった。また、当て字は意味が変化することも確認されている。

DAFTAR PUSTAKA

- Akimoto, M. 2005. *Yoku Wakaru Goi*. ALC.
- Chaer, Abdul. 2004. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2015. *Linguistik Umum, Revision Edition*. Rineka Cipta.
- Fitriawan, Fieqih Aditya. 2017. *Penggunaan Ateji dalam Terjemahan Novel No Game No Life Volume 1*. Skripsi. Universitas Brawijaya: Malang.
- Ishida, M. 1991. *Nihon Jōdokyō Shisōshi Kenkyō 4*. Hozokan.
- Iwabuchi, K. 1989. Becoming ‘Culturally Proximate’: The A/Scent of Japanese Idol Dramas in Taiwan.’ In *Asian media productions* (pp. 54–74). Routledge.
- Kacmarcik, G. 2004. Making Use of Furigana. *Microsoft Research*, 1–6.
- Koizumi, M. 1993. *Invisible Agr in Japanese*. Walter de Gruyter.
- Kridalaksana, H. 2007. *Kamus Linguistik*. Gramedia Pustaka Utama.
- Lewis, Mia. 2010. *Painting Words and Worlds*. Columbia University.
- Muhammad, M. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nasution, S. 2017. *Pengantar Linguistik Bahasa Arab*. Lisan Arabi.
- Parera, J. D. 2004. *Teori Semiotika*. Penerbit Erlangga.
- Puteri, R. A., Yuniarsih, & Philiyanti, F. 2018. Analisis Penggunaan Ateji pada Lirik Theme Song Game Diabolik Lovers: More Blood. *KAGAMI*. Jurnal. Universitas Negri Jakarta: Jakarta.
- Rase, M. P. M. 2018. *Fungsi Ateji dalam Lirik Lagu pada Album Marginal#4 The Best (Star Cluster 2) Produksi Rejet*. Universitas Brawijaya: Malang.
- Shirose, Ayako. 2012. “Ateji” no Gendai Youhou ni Tsuite. Tokyo Gakugei University.
- Sudaryanto, T. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Sanata Dharma University Press.
- Sudjianto dan Ahmad, Dahidi. 2018. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kessaint Blanc.

- Sutedi, Dedi. 2011. *Dasar-Dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Tarigan, H. G. 1993. *Pengajaran Semantik*. Angkasa.
- Verhaar. 2010. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Gadjah Mada University Press.
- Yeni, A., & Nova, Y. 2021. Analisis Kesalahan Fonologi Yomikata Kanji Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang: Padang.

LAMPIRAN

Tabel data

NO	KANJI	MAKNA	ATEJI	MAKNA	JENIS ATEJI	PERGESERAN MAKNA
1	重圧 <i>juatsu</i>	Tekanan	グラビチイ <i>Gurabiichi</i>	Gravitasi	2	2
2	魔道具 <i>Madougu</i>	Alat ajaib	トラップ <i>Torappu</i>	Perangkap	2	2
3	慰労会 <i>Iroukai</i>	Upacara peringatan	パーティー <i>Pati</i>	Pesta	2	2
4	吸血鬼 <i>kyuketsuki</i>	Vampir	ヴァンパイア <i>Vuanpaia</i>	Vampir	2	6
5	先生たち <i>sensei tachi</i>	para guru	みんな <i>mina</i>	Semua	5	1
6	ディストブルグ兵も <i>Disutoburugu-hei mo</i>	Tentara distburg juga	わたしたち <i>watashitachi</i>	Kami/Kita semua	5	1
7	王 <i>ou</i>	Raja	オレ <i>ore</i>	Aku	5	1
8	義兄 <i>gikei</i>	Kakak ipar	きょうだい <i>kyoudai</i>	Saudara	5	1
9	私	Saya	護衛	Pengawal	5	1

	<i>watashi</i>		<i>goei</i>			
10	先生達 <i>Sensei tachi</i>	Guru	みんな <i>Minna</i>	Semua	5	1
11	長男 <i>chounan</i>	Putra sulung	グレリン <i>Guroria</i>	Gloria	5	2
12	次男 <i>Jinan</i>	Anak kedua	シュテン <i>Shutten</i>	Shutten	5	2
13	三男 <i>san nan</i>	Putra ketiga	おまえ <i>omae</i>	Anda	5	2
14	英雄 <i>eiya</i>	pahlawan	あいつ <i>aitsu</i>	Dia	5	2
15	今生 <i>konjou</i>	Hidup ini	こんかい <i>konkai</i>	Kali ini	5	2
16	護衛 <i>goei</i>	Pengawal	メイドさん <i>Meido san</i>	Meido	5	2
17	次兄殿 <i>Ji kei dono</i>	Kakak kedua	シュテン <i>Shutten</i>	Shutten	5	2
18	今生 <i>konjou</i>	Hidup ini	いま <i>ima</i>	Sekarang	5	2
19	影剣 <i>Kage ken</i>	Pedang bayangan	こいつ <i>koitsu</i>	ini	5	2
20	隣国へ <i>Ringoku e</i>	Negara tetangga	アフィリス <i>afirisu</i>	Afilus	5	2

21	あの子が <i>Ano ko ga</i>	Anak itu	マフィア <i>Mafia</i>	Mephia	5	2
22	英雄 <i>eiyou</i>	pahlawan	イデイス <i>idisu</i>	Edith	5	2
23	生存者 <i>Seizon sha</i>	Korban selamat	あいつの仲間 <i>Aitsu no nakama</i>	Temanya/Mereka	5	2
24	クス王子 <i>Kusu Ouji</i>	Pangeran Kusu Pangeran ketiga	オレ <i>ore</i>	Aku	5	5
25	人 <i>hito</i>	Pria/orang	だれか <i>dareka</i>	Seseorang	5	6
26	馬鹿 <i>baka</i>	idiot	おろか <i>oroka</i>	“bodoh” Istilah ini pun sama artinya dengan baka, yaitu menunjukkan seseorang dengan kecerdasan yang rendah, pemikiran yang lamban, serta melakukan hal-hal yang konyol. Namun, di sisi lain istilah ini	5	6

				pun digunakan untuk seseorang yang belum dewasa. Orang yang bodoh seringkali disebut dengan istilah oroka-mono”.		
27	ディストブルグ <i>disutoburugu</i>	Distburg	うち <i>uchi</i>	Rumah	6	1
28	血液 <i>ketsueki</i>	darah	食糧 <i>shokuryou</i>	Makanan	6	1
29	出現場所 <i>Shutsugen basho</i>	Lokasi penampilan	かげ <i>Kage</i>	Bayangan	6	2
30	英雄 <i>eiyu</i>	pahlawan	格下 <i>Kakushita</i>	Peringkat lebih rendah	6	2
31	お許し <i>oyurushi</i>	Pengampunan/ memafkan	ごほうび <i>Go houbi</i>	Hadiah	6	2
32	遠い日の <i>Tooi hi no</i>	Hari yang jauh	前世 <i>Zen se</i>	Zaman dahulu/ Era sebelumnya	6	5
33	仲間 <i>nakama</i>	Teman	かぞく <i>kazoku</i>	Keluarga	6	5
34	根回し	dasar	あいさつ	Salam	6	5

	<i>nemawashi</i>		<i>aisatsu</i>			
35	幻影回顧 <i>Gen'ei kaiko</i>	Ingatan hantu	フランチズム <i>fuantazumu</i>	Phantoms	7	2
36	影剣 <i>Kage ken</i>	Pedang bayangan	スパーダ <i>Supada</i>	Supada	7	2
37	精霊の民 <i>Seirei no min</i>	Orang-orang roh / para roh	エルフ <i>erufu</i>	Elf (peri elf)	7	2
38	考古学者 <i>Kokogaku sha</i>	Arkeolog	ゼイルム <i>zeirumu</i>	Zeirum	7	2
39	精霊語 <i>seireigo</i>	Bahasa roh	ヴィンデス <i>vuindesu</i>	Vindes	7	2

Shirose Ayako membagi *ateji* menjadi 7 jenis;

1. *Ateji* yang menunjukkan cara baca dalam bahasa percakapan atau bahasa lisan.
2. *Ateji* yang menunjukkan cara baca kata serapan atau *gairaigo*. (4)
3. *Ateji* yang menunjukkan cara baca dengan penulisan singkatan bahasa asing.
4. *Ateji* yang menjelaskan istilah pada bidang olahraga.
5. *Ateji* yang menjelaskan pronominal atau kata ganti. (22)
6. *Ateji* yang menunjukkan ungkapan pengganti. (8)
7. *Ateji* yang digunakan untuk istilah yang dibuat khusus oleh pengarang suatu karya. (5)

Tarigan, 1993 menjelaskan bahwa pergeseran makna memiliki beberapa jenis yaitu:

1. Perluasan. (8)
2. Penyempitan. (24)
3. Peninggian.
4. Penurunan.
5. Penukaran. (4)
6. Persamaan. (3)

BIODATA PENULIS

Data Pribadi

Nama : Nalendro Naufal Prasojo

Nomor Induk Mahasiswa : 13020220140113

Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 04 Maret 2002

Alamat : Unggul Graha Permai C3, Bekasi Timur, Tambun.

Email : nalendronaufal@gmail.com

Nomor HP : +6285175206045



Riwayat Pendidikan

1. SD : SDIT Permata Hati Lulus tahun 2014
2. SMP : SMPIT Al-Binaa Islamis School Lulus tahun 2017
3. SMA : SMAI Al-Muslim Lulus tahun 2020
4. Universitas : Universitas Diponegoro Lulus tahun 2024